

**PENGUNAAN ADJEKTIVA AWATADASHII DAN ISOGASHII
SEBAGAI SINONIM DALAM THE ASAHI SHIMBUN DIGITAL DAN
AMEBLO**

SKRIPSI

**OLEH :
PUTRI ALIF 'AISYAH ANDRIANI
NIM 165110207111022**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**



**PENGGUNAAN ADJEKTIVA A WATADASHII DAN ISOGASHII
SEBAGAI SINONIM DALAM THE ASAHI SHIMBUN DIGITAL DAN
AMEBLO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



**OLEH :
PUTRI ALIF AISYAH ANDRIANI
NIM 165110207111022**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Putri Alif 'Aisyah Andriani

NIM : 165110207111022

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar keserjanaan dan perguruan tinggi manapun
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 13 Juli 2021



(Putri Alif 'Aisyah Andriani)
NIM. 165110207111022



HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Putri Alif Aisyah Andriani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Juli 2021

Pembimbing



Dewi Puspitasari, M.Hum
NIP. 198601312015042001



HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama PUTRI ALIF 'AISYAH ANDRIANI telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 197301032005012001

Dosen Pembimbing,



Dewi Puspitasari, M.Hum.
NIP. 198601312015042001

ABSTRAK

Andriani, Putri Alif 'Aisyah. 2021. **Penggunaan Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii* sebagai Sinonim dalam The Asahi Shimbun Digital dan Ameblo.** Program studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Dewi Puspitasari.

Kata Kunci : Makna, Sinonim, Adjektiva, *Awatadashii*, *Isogashii*

Dalam bahasa Jepang, sering ditemukan kosa kata yang memiliki persamaan makna dengan kata lainnya, sehingga membuat pembelajar bahasa Jepang sering kesulitan dalam memahami perbedaannya. Adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* merupakan salah satu contoh kata yang memiliki persamaan makna karena sama-sama menyatakan makna 'sibuk'. Oleh karena itu, penulis menggunakan adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* sebagai objek penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, serta persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam kedua adjektiva tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan diambil dari 2 jenis sumber yaitu platform surat kabar elektronik "The Asahi Shimbun Digital" sebagai sumber data primer dan situs Ameblo sebagai sumber data sekunder.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan 46 data yang terdiri dari 24 data yang mengandung adjektiva *awatadashii* dan 22 data yang mengandung adjektiva *isogashii*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *awatadashii* dan *isogashii* tidak selalu dapat saling menggantikan sesuai dengan makna yang dihasilkan.



要旨

アンドリアニ、プトリ・アリフ・アイシャー。2021年。『朝日新聞デジタル』と『アメブロ』における類義語「慌ただしい」と「忙しい」の用法。ブラウイジャヤ大学人文学部日本語文学科。指導教師：デウィ・プスピタサリ

キーワード：意味、類義語、形容詞、慌ただしい、忙しい

日本語で語形が違っているが意味が似ている語彙がよく見られるため、学習者が相違点を理解する時分かりにくくさせることが多い。例えば同じく「Sibuk」を意味する形容詞の「慌ただしい」と「忙しい」である。従って、著者は研究対象として「慌ただしい」と「忙しい」を使用する。目的はその二つの形容詞がどんな文脈を表すのかや類似点や相違点と記述することである。

本研究は記述的な分析方法のアプローチを使用した質的研究である。分析対象となったデータは2種類があり、電子新聞プラットフォーム『朝日新聞デジタル』が1次データとして使用され、そして『アメブロ』と言うサイトが2次データとして使用される。

本研究の結果、46のデータが発見された。その中「慌ただしい」を含むデータは24データで、「忙しい」を含むデータは22データが発見された。それから、分析の結果によると、その二つの形容詞は表れる意味に比べていつも入れ換えられないことが分かる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
要旨.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup	5
1.6 Definisi Istilah Kata Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Semantik	7
2.2 Makna	9
2.3 Relasi Makna.....	11
2.4 Sinonim.....	13
2.5 Kelas Kata.....	15
2.6 Adjektiva.....	19
2.7 Makna Adjektiva <i>Awatadashii</i> dan <i>Isogashii</i>	21
2.7.1 Adjektiva <i>Awatadashii</i>	21
2.7.2 Adjektiva <i>Isogashii</i>	23

2.8 Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Sumber Data.....	28
3.3 Pengumpulan Data.....	30
3.4 Analisis Data.....	30
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Temuan.....	32
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Makna Adjektiva <i>Awatadashii</i>	34
4.2.1.1 <i>Awatadashii</i> 'Kondisi sibuk atau tidak tenang'.....	34
4.2.1.2 <i>Awatadashii</i> 'Perubahan yang cepat atau tidak konstan'.....	42
4.2.2 Makna Adjektiva <i>Isogashii</i>	45
4.2.2.1 <i>Isogashii</i> 'Banyak hal yang harus dilakukan'.....	45
4.2.2.2 <i>Isogashii</i> 'Tidak tenang atau terburu-buru'.....	51
4.2.3 Persamaan dan Perbedaan Adjektiva <i>Awatadashii</i> dan <i>Isogashii</i>	54
4.2.3.1 Substitusi Adjektiva <i>Awatadashii</i> dan <i>Isogashii</i>	54
4.2.3.2 Substitusi Adjektiva <i>Isogashii</i> dan <i>Awatadashii</i>	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo

が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po

きゃ(キヤ) kya	きゅ(キユ) kyu	きょ(キョ) kyo
しゃ(シヤ) sha	しゅ(シュ) shu	しよ(シヨ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちよ(チヨ) cho
にゃ(ニヤ) nya	にゅ(ニユ) nyu	によ(ニヨ) nyo
ひゃ(ヒヤ) hya	ひゅ(ヒユ) hyu	ひよ(ヒヨ) hyo
みゃ(ミヤ) mya	みゅ(ミュ) myu	みよ(ミヨ) myo
りゃ(リヤ) rya	りゅ(リュ) ryu	りよ(リヨ) ryo
ぎゃ(ギヤ) gya	ぎゅ(ギユ) gyu	ぎよ(ギョ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じよ(ジヨ) jo
ぢゃ(ヂヤ) ja	ぢゅ(ヂユ) ju	ぢよ(ヂヨ) jo
びゃ(ビヤ) bya	びゅ(ビユ) byu	びよ(ビヨ) byo
ぴゃ(ピヤ) pya	ぴゅ(ピユ) pyu	ぴよ(ピヨ) pyo

ん(ン) n, m, N, ŋ, ŋ

っ(ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang /a/ ditulis sebagai [ā]

Bunyi panjang /i/ ditulis sebagai [ii]

Bunyi panjang /u/ ditulis sebagai [ū]

Bunyi panjang /e/ ditulis sebagai [ē]

Bunyi panjang /o/ ditulis sebagai [ou] atau [ō]

Partikel は (ha) dibaca (wa)

Partikel を (wo) dibaca (o')

Partikel へ (he) dibaca (e)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perubahan Adjektiva *Awatadashii* 20

Tabel 2.2 Perubahan Adjektiva *Isogashii* 20

Tabel 4.1 Data Temuan Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii* 32

Tabel 4.2 Data Hasil Substitusi Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii* 33

Tabel 4.3 Persamaan serta Perbedaan Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii* 59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Data Penelitian 66

Lampiran 2 Curriculum Vitae 79

Lampiran 3 Sertifikat JLPT 80

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi 81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang pada hakikatnya tidak bisa hidup seorang diri. Setiap hari manusia melakukan interaksi dengan sesamanya untuk dapat memenuhi kebutuhan bertahan hidup. Salah satu bentuk interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah komunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan, ide, pikiran, maupun hasratnya kepada orang lain. Bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal berbentuk sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:24).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bahasa adalah media paling penting yang mendukung keberhasilan komunikasi antar manusia. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai bahasa, maka keberhasilan penyampaian pesan dalam komunikasi akan semakin besar. Maka dari itu, sangat penting sekali untuk memahami seluk-bekuk bahasa. Tidak hanya memahami cara pemakaiannya saja, melainkan juga memahami aspek-aspek kebahasaan yang terdapat dalam suatu bahasa. Salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk dipahami adalah makna.

Hal ini dikarenakan makna mengandung maksud dari suatu kata atau ujaran.

Apabila seseorang tidak memahami makna secara baik maka dapat menimbulkan

terjadinya kesalahpahaman karena maksud dari suatu kata atau ujaran tidak tersampaikan dengan baik.

Ilmu yang mengkaji makna dari suatu bahasa dalam linguistik disebut dengan semantik. Menurut Muljana (1964) semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna kata, asal mula, perkembangan, dan penyebab terjadinya perubahan makna kata. Sebuah makna dalam suatu kata memiliki hubungan makna dengan kata lainnya yang disebut dengan relasi makna.

Fenomena relasi makna tersebut melahirkan berbagai masalah seperti relasi persamaan makna yang membuat pembelajar kesulitan dalam memahami makna dalam suatu kata.

Relasi persamaan makna biasa disebut dengan sinonim yaitu suatu kata yang maknanya memiliki persamaan atau kemiripan dengan kata lain. Relasi persamaan makna dapat ditemukan dalam semua bahasa, tidak terkecuali bahasa Jepang. Dalam hal ini bahasa Jepang mempunyai banyak kosakata yang meskipun bentuknya berbeda, namun memiliki makna yang sama. Permasalahan tersebut sering membuat pembelajar bahasa Jepang kebingungan untuk memahaminya, terutama ketika akan membuat suatu kalimat dengan menggunakan kata bersinonim. Contoh kata dalam bahasa Jepang yang bersinonim adalah *awatadashii* dan *isogashii*. Kedua kata tersebut termasuk kedalam kelas kata adjektiva yang memiliki persamaan makna yaitu 'sibuk'. Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* :

- (1) 引越しの準備で慌ただしい。
Shuppatsu no yōi de awatadashii.

Sibuk dengan persiapan pindahan rumah.

(Sakata, 2002:31)

(2) 引越しの準備で忙しい。

Hikkoshi no junbi de isogashii.

Sibuk dengan persiapan pindahan rumah.

(www.eikaiwa.dmm.com)

Dapat dilihat dari contoh di atas bahwa adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dapat digunakan dalam satu kalimat yang sama. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas persamaan dan perbedaan yang muncul akibat pemakaian dua adjektiva yang berbeda tersebut agar dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam memahami penggunaannya.

Penelitian mengenai sinonim sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Nikmah, dengan judul “Penggunaan Adjektiva *Tekitou* dan *Tadashii* sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan kajian sintaksis dan semantik karena selain membahas mengenai makna Adjektiva *tekitou* dan *tadashii*, juga membahas mengenai strukturnya. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang serupa, yaitu tentang sinonim adjektiva. Namun, adjektiva yang digunakan berbeda, yakni adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*. Selain itu, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nikmah, penulis hanya berfokus untuk meneliti makna serta persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam The Asahi Shimbun Digital dan Ameblo?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam The Asahi Shimbun Digital dan Ameblo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui makna yang terkandung pada adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam The Asahi Shimbun Digital dan Ameblo.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam The Asahi Shimbun Digital dan Ameblo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pembelajar bahasa Jepang terhadap makna kata, khususnya makna adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*.
- b. Sebagai bahan banding atau referensi bagi peneliti lain yang membahas permasalahan serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami makna kata yang bersinonim, khususnya makna adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*.
- b. Sebagai upaya dalam mengembangkan penelitian bahasa Jepang mengenai makna kata yang bersinonim.

1.5 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini ruang lingkup permasalahan terbatas pada analisis makna adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* yang ditinjau dari ranah semantik. Penulis memfokuskan pada penjelasan makna serta persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua adjektiva bersinonim tersebut. Dalam hal ini, agar pembahasan permasalahan tidak semakin meluas maka penelitian ini mengacu pada beberapa sumber data saja seperti artikel surat kabar elektronik The Asahi Shimbun Digital yang diunggah pada bulan Oktober 2018 sampai November 2020 sebagai data primer, serta situs Ameblo sebagai data sekunder.

1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

1. **Makna** : Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa (Kridalaksana, 2008:148).
2. **Sinonim** : Kata-kata yang memiliki makna mirip (Tjandra, 2016:128).

3. **Adjektiva** : Kata yang menerangkan nomina dan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih dan sangat (Abdillah dan Danu, n.d.:13).
4. **Awatadashii** : Sibuk, tergesa-gesa, terburu-buru (Nagano dan Putra, 2017:21).
5. **Isogashii** : Sibuk (Nagano dan Putra, 2017:146).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semantik

Semantik merupakan salah satu kajian ilmu linguistik yang mengkaji makna dalam suatu kata. Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan *imiron* (意味論). Semantik adalah ilmu yang relatif baru dalam cabang kajian ilmu linguistik karena istilah semantik baru muncul pada tahun 1984. Kridalaksana (2008:216) memberikan pengertian bahwa semantik sebagai (1) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan struktur makna suatu wicara, (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Menurut Chaer (1995:2) semantik berasal dari bahasa Yunani ‘*sema*’ (nomina) yang memiliki arti tanda atau lambang dan ‘*semino*’ (verba) yang memiliki arti menandai atau melambangkan. Yang dimaksud tanda atau lambang dalam hal ini adalah tanda linguistik, yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama. Kedua komponen tersebut merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang menandai atau melambangkan adalah suatu hal diluar bahasa yang biasa disebut dengan referen, rujukan, atau hal yang dirujuk.

Sehubungan dengan pemaparan teori di atas, dapat diketahui bahwa semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang hubungan tanda bahasa dengan hal yang menandainya. Hal yang menjadi objek kajian dalam semantik adalah makna bahasa yang meliputi hakikat makna, relasi makna, jenis makna, dan perubahan makna.

Tjandra (2016:10) menyatakan bahwa semantik secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal.

a. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang mempelajari sistem makna dari kata atau leksem. Leksem merupakan satuan terkecil dalam leksikon yang memiliki leksikal yang abstrak dan mendasari berbagai bentuk kata. Makna kata dalam semantik leksikal dipandang sebagai satuan yang mandiri. Kamus merupakan contoh dari semantik leksikal yang sering ditemui karena di dalam kamus terdapat uraian makna dari kata atau leksem.

b. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah semantik yang mempelajari makna yang terbentuk dari proses gramatikal dari satuan bahasa yang lebih besar daripada kata, contohnya seperti frasa dan kalimat (Tjandra, 2016:11). Objek makna yang dikaji dalam semantik gramatikal ialah makna gabungan dari makna leksikal suatu leksem dan makna gramatikal suatu morfem yang timbul akibat terjadinya proses gramatika sebagai langkah pembentukan satuan bahasa yang lebih besar daripada kata.

Berdasarkan jenis semantik yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam kedua jenis kajian semantik tersebut, yaitu semantik leksikal dan semantik gramatikal. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti memandang makna tidak hanya sebagai satuan yang mandiri, melainkan juga memandang makna sebagai bagian dari suatu proses gramatikal.

2.2 Makna

Makna merupakan objek utama dalam kajian ilmu semantik. Saussure dalam Chaer (1995:59) mengemukakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh suatu tanda linguistik. Selain itu, menurut Pateda (2001:79) makna merupakan kata-kata atau istilah yang membingungkan dan selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat.

Dari pengertian makna menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Secara umum makna dapat dibagi menjadi beberapa jenis apa bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Sutedi (2008:115) memembagi makna menjadi tiga jenis berdasarkan dengan perubahannya, yaitu makna leksikal dan gramatikal, makna denotatif dan makna konotatif, serta makna dasar dan makna perluasan. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai jenis makna

1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal biasa juga disebut dengan makna yang sesuai dengan kamus. Tjandra (2016:16) menyebutkan makna leksikal merupakan makna dasar dari kata yang ditemukan dalam kamus yang semula sudah ada tanpa melalui proses gramatika atau makna kata pertama yang ditangkap oleh akal sehat.

Makna gramatikal adalah makna yang memiliki hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar seperti frasa atau klausa (Kridalaksana, 2008:148). Dengan kata lain makna gramatikal dapat diartikan sebagai makna baru yang muncul melalui proses gramatika karena adanya hubungan dengan unsur bahasa yang lebih besar daripada kata.

2. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif adalah makna dasar atau makna asli dari suatu kata yang bersifat permanen dan tidak berubah dalam pemakaiannya. Sedangkan makna konotatif adalah makna tambahan yang timbul akibat adanya campur tangan perasaan atau pikiran penutur.

3. Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata dari bahasa yang digunakan saat ini. Sedangkan makna perluasan adalah makna yang muncul karena adanya perluasan dari makna dasar akibat penggunaan kiasan atau majas (Sutedi, 2008:116).

2.3 Relasi Makna

Relasi makna merupakan sebuah fenomena dimana setiap makna dalam satuan bahasa memiliki hubungan makna dengan satuan bahasa lainnya. Menurut Chaer (1995:82) relasi makna adalah hubungan antara kata atau satuan bahasa dengan kata atau satuan bahasa lainnya. Selain itu, Suwandi (2011:47) juga menyatakan bahwa yang disebut relasi makna ialah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa dengan kata atau satuan bahasa lainnya lagi.

Permasalahan mengenai relasi makna dalam bidang semantik mengklasifikasikan makna kata menjadi berbagai jenis seperti sinonim, antonim, hipernim dan hiponim, polisemi, serta homonim, homofon, dan homograf (Tjandra, 2016:127).

1. Sinonim

Sinonim adalah kelompok kata yang berasal dari satu medan makna yang sama sehingga menghasilkan kemiripan pada makna suatu kata dengan kata lainnya. Contohnya seperti *dampak* dan *akibat*, *endemi* dan *wabah*.

2. Antonim

Antonim biasa disebut sebagai lawan dari kata sinonim, sehingga antonim merupakan kata yang memiliki makna berlawanan satu sama lain.

Contohnya *rajin* dan *malas*, *hemat* dan *boros*.

3. Hipernim dan Hponim

Hipernim adalah kata umum bersifat luas yang mewakili penyebutan kata-kata lain. Kebalikannya, hiponim adalah kata yang memiliki makna lebih spesifik atau khusus. Contohnya kata *hewan* merupakan hipernim yang mewakili penyebutan hiponim *harimau*, *gajah*, dan *rubah*.

4. Polisemi

Polisemi menunjukkan bahwa suatu bentuk bahasa seperti kata atau frasa memiliki banyak makna. Biasanya dalam kamus ditemukan kata yang memiliki makna lebih dari satu, hal tersebut merupakan salah satu dari bentuk polisemi. Contohnya seperti frasa *kambing hitam* memiliki dua makna, yakni 'hewan kambing berwarna hitam' dan 'orang yang dipermasalahkan'.

5. Homonim, Homofon dan Homograf

Homonim adalah kata yang memiliki tulisan dan pelafalan yang sama, namun mengandung makna yang berbeda berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kata *genting* yang dapat diartikan sebagai 'atap rumah' dan 'situasi gawat'.

Homofon adalah kata dengan pelafalan sama, tetapi memiliki makna dan tulisan yang berbeda. Contohnya seperti pelafalan kata *tang* yang berarti 'penjepit' dan kata *tank* yang berarti 'kendaraan perang'.

Homograf adalah kata yang penulisannya sama, akan tetapi memiliki perbedaan makna dan pelafalan. Salah satu contohnya adalah kata *apel* yang berarti 'kegiatan mengunjungi seseorang' dan 'salah satu jenis buah'.

Dari paparan mengenai relasi makna di atas, dapat diketahui relasi makna adalah hubungan antara makna pada suatu satuan bahasa dengan bahasa lainnya

yang berupa sinonim, antonim, hipermin, polisemi, dan sebagainya. Pada penelitian ini penulis mengkaji relasi makna pada adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* yang mana kedua adjektiva tersebut memiliki relasi persamaan makna atau sinonim.

2.4 Sinonim

Dalam setiap bahasa pasti sering ditemukan suatu kata yang memiliki persamaan atau kemiripan makna dengan kata lainnya. Fenomena kata yang maknanya sama dengan kata lainnya disebut dengan sinonim. Menurut Chaer (2012:297), sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan hubungan persamaan makna antara suatu ujaran dengan ujaran lainnya. Suatu ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan selalu sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah faktor waktu, faktor wilayah, faktor keformalan, faktor sosial, faktor bidang kegiatan, dan faktor nuansa makna.

Kridalaksana (2008:222) mendefinisikan sinonim sebagai bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, persamaan yang dimaksud umumnya berupa kata-kata. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Sutedi (2008:129) juga menyatakan sinonim sebagai beberapa kata yang maknanya hampir sama. Contoh sinonim dapat dilihat pada kata *bisa* dan *dapat*, serta *bohong* dan *dusta*.

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* (類義語). Muraki (2009:76) menyatakan *ruigigo* merupakan dua kata atau lebih yang memiliki

persamaan makna meskipun bentuk katanya berbeda. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2007:114) yang menyatakan bahwa *ruigigo* merupakan beberapa kata yang berbeda pelafalannya, namun memiliki makna yang sama. Salah satu contoh sinonim atau *ruigigo* dalam bahasa Jepang terdapat dalam kata *benkyō* (勉強), *narau* (習う), dan *manabu* (学ぶ). Ketiga kata tersebut memiliki bentuk dan pelafalan yang berbeda namun memiliki makna yang sama yaitu 'belajar'.

Menurut Liwei dkk., (2006:85) hubungan sinonim dalam suatu kata dapat dilihat dari tiga poin yaitu :

1. Hubungan makna kata yang sebagian besar unsur semantiknya saling tumpang tindih. Contohnya seperti kata *tegami* (手紙), *shokan* (書簡), dan *retaa* (レター).
2. Hubungan makna kata di mana suatu makna mengandung salah satu unsur makna dari kata lainnya. Seperti dalam kata *kuruma* (くるま) dan *takushii* (タクシー).
3. Hubungan makna yang masing-masing komponennya saling melengkapi satu sama lain. Contohnya ada dalam kata *uchi* (うち) dan *ie* (いえ).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami sinonim atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo* adalah hubungan semantik dari suatu kata dengan kata lainnya yang meskipun bentuknya berbeda, namun makna yang terkandung memiliki persamaan satu sama lain. Untuk mengidentifikasi apakah suatu kata

memiliki hubungan sinonim dengan kata lain, ada 4 cara seperti yang diutarakan oleh Momiyama (dalam Sutedi, 2008:129) berikut ini :

1. Intuitif bahasa yang sering digunakan oleh penutur asli berdasarkan pengalaman hidupnya dalam mengidentifikasi kata atau ujaran.
2. Beberapa kata yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa asing memiliki kesamaan arti.
3. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan yang kecil.
4. Dalam menegaskan suatu makna, kedua kata bisa digunakan bersamaan.

2.5 Kelas Kata

Kelas kata merupakan sebutan untuk kelompok kata dalam suatu bahasa yang digolongkan berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna dalam kalimat. Dalam bahasa Jepang kelas kata disebut dengan *hinshi* (品詞). Yamada dkk., (2012:1299) menerangkan bahwa *hinshi* adalah sebagai berikut.

文法で単語を形態・職能などによって分類したもの。例、名詞・動詞・助詞など。

Bunpō de tango wo keitai ·shokunō nado ni yotte bunruishita mono. Rei, meishi ·dōshi ·joshi nado.

‘Kata dalam tata bahasa yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan maknanya. Contoh : kata benda, kata kerja, partikel, dan sebagainya.’

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas kata adalah kelompok kata dalam sistem gramatikal yang digolongkan berdasarkan bentuk, fungsi, dan maknanya. Masuoka dan Takubo (dalam Hariri, 2017:8) membagi kelas kata dalam bahasa Jepang menjadi 11 jenis, adapun seperti di bawah ini :

1. Verba (*Dōshi*)

Verba atau *dōshi* merupakan kata yang menyatakan sebuah aktivitas atau perbuatan. Fungsinya adalah sebagai predikat yang dapat berdiri sendiri dan berkonjungsi mengikuti perbedaan fungsi dalam suatu kalimat. Contoh : *yomu* (読む), *taberu* (食べる), *kiku* (聞く), *miru* (見る), dan sebagainya.

2. Nomina (*Meishi*)

Nomina adalah kata yang menyatakan benda, orang, hal, tempat, waktu, dan arah. Fungsinya adalah sebagai subjek, predikat, dan kata keterangan dalam suatu kalimat. Contoh : *hito* (人), *tsukue* (机), *higashi* (東), *hiru* (昼), dan sebagainya.

3. Adjektiva (*Keiyōshi*)

Adjektiva atau bisa disebut dengan kata sifat merupakan kata yang menggambarkan suatu keadaan serta berfungsi sebagai predikat dan kata penjelas nomina. Contoh : *yūmei* (有名), *benri* (便利), *takai* (高い), *utsukushii* (美しい), dan sebagainya.

4. Adverbia (*Fukushi*)

Adverbia adalah kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan berfungsi sebagai kata penjenjelas predikat dalam suatu kalimat.

Contoh : *takusan* (たくさん), *zutto* (ずっと), *mada* (まだ), dan sebagainya.

5. Kopula (*Hanteishi*)

Kopula atau *hanteishi* merupakan kata yang menghubungkan nomina agar dapat membentuk predikat dalam suatu kalimat. Contoh : *desu* (です), *da* (だ), dan *dearu* (である).

6. Verba Bantu (*Jodōshi*)

Verba bantu merupakan kelas kata yang dapat membentuk predikat kompleks dengan gabungan berbagai macam kata. Contoh : *yōda* (ようだ), *bekida* (べきだ), *rashii* (らしい), *mai* (まい), dan sebagainya.

7. Pronomina (*Shijishi*)

Pronomina merupakan kata tunjuk yang berfungsi untuk menunjukkan benda atau hal dalam suatu kalimat maupun topik pembicaraan.

Contoh : *koko* (ここ), *sochira* (そちら), *are* (あれ), *dore* (どれ), dan sebagainya.

8. Partikel (*Joshi*)

Partikel atau *joshi* merupakan kelas kata yang berfungsi untuk membentuk makna dengan cara menghubungkan suatu kata dengan kata

lainnya. Contoh : *wa* (は), *mo* (も), *ga* (が), *kara* (から), dan sebagainya.

9. Kata Penjelas Nomina (*Rentaishi*)

Rentaishi merupakan kata yang tidak mengalami konjugasi dan hanya dapat digunakan untuk menjelaskan nomina. Contoh : *sonna* (そんな), *taishita* (たいした), *waga* (我が), *honno* (本の), dan sebagainya.

10. Konjungsi (*Setsuzokushi*)

Konjungsi adalah kata yang berperan untuk menunjukkan kesinambungan antara suatu kalimat dengan kalimat lainnya. Contoh : *sorekara* (それから), *tokoroga* (ところが), *tsumari* (つまり), dan sebagainya.

11. Interjeksi (*Kandōshi*)

Interjeksi adalah kata seruan yang berupa kata tunggal dan memiliki fungsi untuk menggambarkan perasaan atau jawaban dari suatu ujaran. Contoh : *ee* (ええ), *hora* (ほら), *sōdesune* (そうですね), dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui jika kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi verba (*dōshi*), nomina (*dōshi*), adjektiva (*keiyōshi*), adverbial (*fukushi*), kopula (*hanteishi*), verba bantu (*jodōshi*), pronomina (*shijishi*), partikel (*joshi*), prenomina (*rentaishi*), konjungsi (*setsuzokushi*), dan interjeksi (*kandōshi*). Sehubungan dengan hal tersebut, kelas kata yang akan dibahas lebih

lanjut adalah kelas kata adjektiva (*keiyōshi*) karena berelevan dengan topik kajian dalam penelitian ini.

2.6 Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat merupakan kata yang berfungsi untuk menggambarkan suatu keadaan dan menjelaskan kata benda. Adjektiva dalam bahasa Jepang disebut dengan *keiyōshi* (形容詞). Midorikawa (2001:16) menjelaskan bahwa *keiyōshi* adalah kata sifat yang berfungsi sebagai predikat guna menggambarkan sifat, perasaan, dan keadaan dari benda atau manusia. Sehubungan dengan itu, Okimori dkk., (2006:100) juga mendefinisikan *keiyōshi* sebagai predikat yang menggambarkan keadaan dan sifat dari suatu kata benda dan kata kerja.

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan adjektiva atau *keiyōshi* merupakan kata sifat yang berperan sebagai predikat untuk menggambarkan sifat, keadaan, dan perasaan dari suatu hal yang konkret maupun tidak konkret.

Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua jenis yaitu adjektiva-i atau *i-keiyōshi* dan adjektiva-na atau *na-keiyōshi*. Kata yang termasuk kedalam adjektiva-i ditandai dengan adanya akhiran silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, seperti *atarashii* (新しい), *yasashii* (優しい), *hoshii* (欲しい), *samui* (寒い), dan lain sebagainya. Sedangkan kata yang termasuk dalam adjektiva-na ditandai dengan akhiran silabel /da/ pada bentuk kamusnya, seperti *benrida* (便利だ), *kinbenda* (勤勉だ), *kireida* (綺麗だ), dan sebagainya (Hariri, 2017:15). Dalam

penelitian ini adjektiva yang akan dikaji termasuk kedalam jenis adjektiva-i, yaitu *awatadashii* dan *isogashii*. Sesuai dengan penggunaannya dalam suatu kalimat atau ujaran, bentuk adjektiva-i dapat berubah seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Perubahan Adjektiva *Awatadashii*

		Bentuk Biasa	Bentuk Sopan
Bentuk Sekarang	Positif	<i>Awatadashii</i>	<i>Awatadashiidesu</i>
	Negatif	<i>Awatadashikunai</i>	<i>Awatadashikunaidesu</i>
Bentuk Lampau	Positif	<i>Awatadashikatta</i>	<i>Awatadashikattadesu</i>
	Negatif	<i>Awatadashikunakatta</i>	<i>Awatadashikunakattadesu</i>
Bentuk Konjungtif	Positif	<i>Awatadashikute</i>	-
	Negatif	<i>Awatadashikunakute</i>	-
Bentuk Adverbial	Positif	<i>Awatadashiku</i>	-
	Negatif	<i>Awatadashikunaku</i>	-

Tabel 2.2 Perubahan Adjektiva *Isogashii*

		Bentuk Biasa	Bentuk Sopan
Bentuk Sekarang	Positif	<i>Isogashii</i>	<i>Isogashiidesu</i>
	Negatif	<i>Isogashikunai</i>	<i>Isogashikunaidesu</i>
Bentuk Lampau	Positif	<i>Isogashikatta</i>	<i>Isogashikattadesu</i>
	Negatif	<i>Isogashikunakatta</i>	<i>Isogashikunakattadesu</i>
Bentuk Konjungtif	Positif	<i>Isogashikute</i>	-
	Negatif	<i>Isogashikunakute</i>	-
Bentuk Adverbial	Positif	<i>Isogadashiku</i>	-
	Negatif	<i>Isogashikunaku</i>	-

2.7 Makna Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii*

Adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* merupakan kata sifat dengan relasi persamaan makna atau bersinonim karena sama-sama memiliki makna ‘sibuk’.

Berikut ini adalah teori yang digunakan untuk menganalisis makna adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* :

2.7.1 Adjektiva *Awatadashii*

Pengertian makna *awatadashii* menurut Sakata dalam *Nihongo wo Manabu Hito no Jiten* (2002:31) adalah sebagai berikut.

急いでしなければならないことがあっていそがしく、落ち着かない。

Isoide shinakerebanaranai koto ga atte isogashiku, ochitsukanai.

‘Tidak tenang atau sibuk karena ada hal yang harus cepat-cepat dilakukan.’

Dari penjelasan di atas, Sakata (2002:31) menyatakan bahwa adjektiva *awatadashii* mengandung makna kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada hal yang harus segera dikerjakan. Untuk memper jelas gambaran mengenai makna tersebut, adapun contoh kalimatnya adalah sebagai berikut.

(1) 慌ただしく出掛けて、かぎを忘れた。

Awatadashiku *dekakete, kagi wo wasureta.*

Saya lupa membawa kunci karena berangkat dengan terburu-buru

(www.kotobank.jp)

Adjektiva *awatadashii* pada kalimat (1) memiliki arti ‘terburu-buru’ yang menunjukkan makna keadaan sibuk atau tidak tenang karena ada hal yang harus segera dikerjakan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kalimat (1) menjelaskan bahwa penutur berangkat dengan terburu-buru karena ia memiliki perasaan yang

tidak tenang sebab ada suatu pekerjaan yang harus segera dikerjakan sampai-sampai penutur tersebut lupa untuk membawa kunci.

Selain yang sudah dijelaskan sebelumnya, kamus *Daijisen Digital* (dalam www.kotobank.jp) pengertian adjektiva *awatadashii* dibagi menjadi sebagai berikut.

1. 物事をしようとしてしきりにせきたてられるさま。落ち着かなくせわしいさま。
Monogoto wo shiyō toshite shikiri ni sekitaterareru sama. Ochitsukanaku sewashii sama.
'Selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal. Kondisi yang tidak tenang atau sibuk.'
2. 状況の移り変わりが急で、一定しないさま。
Jōkyō no utsurikawari ga isoide, itteishinai sama.
'Perubahan situasi yang cepat dan tidak konstan.'

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adjektiva *awatadashii* dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) dapat digunakan untuk menyatakan kondisi tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal. Selain itu, adjektiva *awatadashi* juga dapat digunakan untuk menyatakan perubahan situasi yang cepat atau tidak konstan. Untuk memperjelas gambaran mengenai makna adjektiva *awatadashii* dalam *Daijisen Digital*, adapun contoh kalimatnya sebagai berikut.

(2) 一週間慌ただしくかけまわった。

Isshūkan awatadashiku kakemawatta.

Dalam satu minggu ini saya **sibuk** berlarian kesana-kemari.

(www.ja.dict.naver.com)

(3) 慌ただしい情勢の変化。

Awatadashii jōsei no henka.

Perubahan kondisi yang **cepat**.

(www.kotobank.jp)

Adjektiva *awatadashii* dalam kalimat (2) memiliki arti ‘sibuk’ yang mengandung makna terdesak untuk melakukan suatu hal secara terus-menerus. Hal tersebut terjadi dikarenakan kalimat (2) menjelaskan bahwa penutur berlarian kesana-kemari sebab ia memiliki pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dalam waktu satu minggu tersebut penutur menjadi sibuk. Sedangkan adjektiva *awatadashii* dalam kalimat (3) memiliki arti ‘cepat’ yang mengandung makna perubahan cepat dan tidak konstan dari suatu situasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kalimat (3) menyatakan kondisi yang silih berganti bersamaan dengan berjalannya waktu akibat beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga menjadikan kondisi tersebut berubah dengan cepat.

Sehubungan dengan beberapa penjelasan mengenai makna adjektiva *awatadashii* yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adjektiva tersebut mengandung makna **kondisi sibuk atau tidak tenang dan perubahan yang cepat atau tidak konstan.**

2.7.2 Adjektiva *Isogashii*

Makna adjektiva *isogashii* menurut Sakata dalam *Nihongo wo Manabu Hito no Jiten* (2002:46) adalah sebagai berikut.

することが多くて、ゆっくり休む時間がない。

Suru koto ga okute, yukkuri yasumu jikan ga nai.

‘Banyak pekerjaan hingga tidak ada waktu untuk beristirahat.’

Dari penjelasan Sakata (2002:46) mengenai makna adjektiva *isogashii* di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva tersebut mengandung makna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Untuk gambaran lebih

jelas mengenai makna adjektiva *isogashii*, adapun contoh kalimatnya sebagai berikut.

(4) 会社は今手不足で我々は忙しい。

Kaisha wa ima tebusoku de wareware wa isogashii.

Kami sibuk karena sekarang perusahaan sedang kekurangan tenaga kerja.

(www.ejje.weblio.jp)

Adjektiva *isogashii* pada kalimat (4) di atas memiliki arti ‘sibuk’ yang mengandung makna banyak pekerjaan yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Hal tersebut terjadi karena kalimat (4) menjelaskan kondisi sibuk dari pegawai sebuah perusahaan yang kekurangan tenaga kerja sehingga menyebabkan para pegawai perusahaan tersebut tidak memiliki waktu untuk istirahat karena banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan.

Selain yang sudah dijelaskan sebelumnya, kamus *Daijisen Digital* (dalam www.kotobank.jp) pengertian adjektiva *isogashii* dibagi menjadi sebagai berikut.

1. 多くの用事に追われて暇がない。多忙である。
Ōku no yōji ni owarete hima ga nai. Tabō dearu.
‘Tidak ada waktu luang karena dikejar oleh banyak hal yang harus dilakukan. Sibuk.’
2. せかせかして落ち着かない。せわしない。
Sekasekashite ochitsukanai. Sewashinai.
‘Tidak tenang, tergesa-gesa. Buru-buru.’

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adjektiva *isogashii* dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) dapat digunakan untuk menyatakan kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang. Selain itu, adjektiva tersebut juga dapat digunakan untuk

menyatakan suatu kondisi yang tidak tenang, tergesa-gesa atau terburu-buru.

Untun memperjelas gambaran mengenai makna adjektiva *isogashii*, adapun contoh kalimatnya sebagai berikut.

(5) いろいろ忙しくて手紙を書けない。

Irorio isogashikute tegami wo kakenai.

Saya **disibukkan** dengan berbagai macam hal sehingga tidak dapat menulis surat.

(www.kotobank.jp)

(6) まもなく、ベーカリーフェニックスはホイアの最も忙しい食品販売の一つとなった。

Mamonaku, Beekarii Fenikkusu wa Hoian no mottomo isogashii shokuhin hanbai no hitotsu to natta.

Sebentar lagi Phoenix Bakery akan menjadi salah satu pasar produk makanan yang paling **ramai** di kota Hoi An.

(www.context.reverso.net)

Adjektiva *isogashii* pada kalimat (5) di atas, memiliki arti ‘sibuk’ yang mengandung makna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang. Hal tersebut terjadi dikarenakan kalimat (5) menjelaskan tentang kondisi penutur yang disibukkan oleh berbagai macam hal sehingga ia tidak memiliki waktu luang dan menjadi tidak dapat menulis surat. Sedangkan adjektiva

isogashii pada kalimat (6) memiliki arti ‘ramai’ yang mengandung makna tidak tenang dan tergesa-gesa. Hal tersebut dikarenakan kalimat (6) menjelaskan tentang keadaan dari gerai makanan Phoenix Bakery yang penuh dengan kegiatan ekonomi karena produknya mulai banyak dicari oleh banyak orang sehingga diprediksi akan menjadi salah satu pasar produk makanan paling ramai di Hoian.

Sehubungan dengan beberapa penjelasan mengenai makna adjektiva *isogashii* yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa adjektiva

tersebut mengandung makna **banyak hal yang harus dilakukan dan tidak tenang atau terburu-buru.**

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai makna adjektiva dalam bahasa Jepang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Jannatun Nikmah pada tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Adjektiva *Tekitou* dan *Tadashii* sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini merupakan penelitian kajian sintaksis dan semantik yang menganalisis struktur dan makna adjektiva *tekitou* dan *tadashii* serta persamaan dan perbedaan dari kedua adjektiva tersebut. Sumber data yang digunakan adalah artikel-artikel yang dimuat dalam Asahi Shimbun Digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa adjektiva *tekitou* dan *tadashii* berfungsi sebagai predikat yang dapat menerangkan nomina, verba, klausa, dan frasa. Kedua adjektiva juga dapat menerangkan nomina konkret dan tidak konkret. Namun, dalam hal ini adjektiva *tekitou* dapat menerangkan nomina konkret dan tidak konkret yang bernyawa seperti *hito* dan *aite*, sedangkan adjektiva *tadashii* hanya dapat menerangkan nonima yang tidak bernyawa. Selain itu, peneliti memaparkan bahwa adjektiva *tekitou* dan *tadashii* dalam bahasa Indonesia sama-sama memiliki arti ‘tepat’ dan ‘baik’. Untuk perbedaannya adjektiva *tekitou* mempunyai tiga makna, yaitu menunjukkan situasi tepat sesuai harapan, menunjukkan cukupnya jumlah atau taraf dan memenuhi persyaratan dengan baik, serta melakukan sesuatu dengan seenaknya saja. Lalu, adjektiva *tadashii* juga mempunyai tiga makna yaitu menyatakan perbuatan atau pemikiran seseorang yang sesuai aturan

atau kesepakatan bersama, menyatakan kebenaran sesuai dengan teori dan kenyataan, serta teratur atau rapi akan sikap maupun suatu hal.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Dameria Rouli Simanjuntak pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Fungsi dan Makna Sinonim *Ii* dan *Yasashii*”.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi, makna, serta penggunaan makna *ii* dan *yasashii*. Sumber data penelitian diperoleh dari buku cerita yang berjudul “*Ii Kotoba*” karya Minakawa Shuichi dan Kamus Pemakaian Bahasa Jepang I. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adjektiva *ii* memiliki makna baik, bagus, indah, dan cocok. Selain itu, adjektiva *ii* berfungsi untuk mengungkapkan keadaan baik yang memenuhi persyaratan, perilaku seseorang menurut tolak ukur baik-buruk, keadaan cukup baik untuk persyaratan atau tolak ukur, dan keadaan baik yang sesuai dengan selera. Adjektiva *yasashii* memiliki makna lemah-lembut yang digunakan untuk menunjukkan sifat lemah-lebut dari seseorang.

Berbeda dengan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis menggunakan adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Selain itu, penulis berfokus pada pengkajian makna, serta persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif. Sugiyono (2013:9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Untuk memaparkan hasil analisis data, peneliti menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena kebahasaan seperti apa adanya (Zaim, 2014:14). Dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud ialah makna serta persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

The Asahi Shimbun Digital

The Asahi Shimbun Digital merupakan sebuah platform surat kabar elektronik milik salah satu perusahaan surat kabar terbesar di Jepang, yaitu Asahi Shimbun. Alasan penggunaan The Asahi Shimbun Digital sebagai sumber data adalah karena dalam platform tersebut memuat banyak artikel berita teraktual dari berbagai bidang yang diperbaharui setiap hari, sehingga terdapat banyak penggunaan variasi bahasa yang dapat mendukung pemecahan masalah pada penelitian ini. Artikel yang digunakan adalah artikel yang diunggah pada bulan Oktober 2018 sampai bulan November 2020.

b. Sumber Data Sekunder

Internet

Internet dipilih sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini karena mudah diakses dan terdapat banyak varian penggunaan bahasa.

Situs web yang digunakan adalah Ameblo. Alasan penggunaan situs tersebut sebagai sumber data adalah karena di dalamnya terdapat banyak artikel dengan berbagai macam contoh penggunaan adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* yang tidak ditemukan dalam The Asahi Shimbun Digital.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pustaka untuk mengumpulkan data yang berupa adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

Teknik pustaka adalah teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Zaim, 2014:95). Selain itu, penulis juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data dengan cara mencatat data yang relevan dengan penelitian ke dalam bahasa tulis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mencari kalimat yang mengandung adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dalam sumber data.
2. Mencatat kalimat yang telah ditemukan dalam sumber data.
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan masing-masing adjektiva.
4. Menyeleksi data yang sudah terkumpul. Pada proses ini, data dengan pola atau bentuk yang sama hanya dipilih salah satu saja sebagai bahan analisis.

3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang diteliti itu sendiri (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:54). Dalam metode ini, penulis menggunakan teknik ganti (substitusi) yaitu mengganti unsur suatu satuan kebahasaan dengan unsur lain di luar satuan kebahasaan yang bersangkutan. Tujuan teknik tersebut digunakan adalah untuk

menganalisis perbedaan nuansa makna yang terdapat dalam adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*. Berikut ini adalah tahapan penulis dalam menganalisis data :

1. Menerjemahkan hasil data yang telah ditemukan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Menganalisis makna dengan menggunakan teori makna yang terkandung dalam adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*.
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dengan menggunakan teknik substitusi.
4. Menyimpulkan hasil analisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Setelah melakukan proses pengumpulan serta analisis data adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* yang temuat dalam artikel The Asahi Shimbun Digital bulan Oktober 2018 – November 2020 dan Ameblo, didapatkan hasil temuan yang akan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Temuan Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii*

No	Adjektiva	Makna		Jumlah
		Tipe A	Tipe B	
1.	<i>Awatadashii</i>	19	5	24
2.	<i>Isogashii</i>	15	7	22
Jumlah Keseluruhan				46

Keterangan :

Tipe A : Kondisi tidak sibuk atau tidak tenang. (*Awatadashii*)

Banyak hal yang harus dilakukan. (*Isogashii*)

Tipe B : Perubahan yang cepat atau tidak konstan. (*Awatadashii*)

Keadaan tidak tenang atau terburu-buru. (*Isogashii*)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, ditemukan jumlah keseluruhan 46 data dari adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*. Pada adjektiva *awatadashii* ditemukan sebanyak 24 data yang terdiri dari 19 data mengandung makna tipe a dan 5 data mengandung makna tipe b. Sedangkan untuk adjektiva *isogashii*, ditemukan

sebanyak 22 data yang terdiri dari 15 data dengan makna tipe a dan 7 data dengan makna tipe b.

Setelah melakukan analisis makna dalam temuan data, kemudian pada tahap selanjutnya data-data tersebut saling disubstitusikan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana persamaan dan perbedaan yang terkandung dalam adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*. Hasil dari proses substitusi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Hasil Substitusi Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii*

No	Adjektiva	Tipe Makna	Hasil Substitusi
1.	<i>Awatadashii</i>	A	Δ
2.		B	X
3.	<i>Isogashii</i>	A	O
4.		B	X

Keterangan :

- A : Kondisi sibuk atau tidak tenang (*Awatadashii*)
- Banyak pekerjaan yang harus dilakukan (*Isogashii*)
- B : Perubahan yang cepat atau tidak konstan. (*Awatadashii*)
- Keadaan tidak tenang atau terburu-buru (*Isogashii*)
- O : Dapat bersubstitusi
- Δ : Tidak selalu dapat bersubstitusi
- X : Tidak dapat bersubstitusi

Berdasarkan hasil substitusi yang sudah digambarkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* tidak selalu bisa bersubstitusi dengan adjektiva *isogashii*, sedangkan adjektiva *isogashii* selalu bisa bersubstitusi dengan adjektiva *awatadashii* meskipun nanti hasil akhirnya memiliki nuansa makna

yang berbeda. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pada makna yang dikandung dalam kedua adjektiva tersebut.

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membahas rumusan masalah dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan makna dari adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*, serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari kedua adjektiva tersebut menggunakan teknik substitusi. Lalu, dikarenakan data yang ditemukan memiliki kesamaan dengan data lainnya, maka terdapat kemungkinan bahwa hasil analisis akan memiliki kesan diulang-ulang. Untuk menghindari hal tersebut, penulis mengambil sebagian data yang mewakili masing-masing adjektiva untuk dianalisis pada bagian ini. Data tersebut terdiri dari 9 data dari adjektiva *awatadashii* dan 10 data dari adjektiva *isogashii*.

4.2.1 Makna Adjektiva *Awatadashii*

4.2.1.1 *Awatadashii* ‘Kondisi sibuk atau tidak tenang’

Data 1

年初は皇室の行事が重なる、4月は統一地方選があつて慌ただしいなどを理由に挙げたが、市民のくらしへの影響をどこまで真剣に考えたうえでの判断だったのか。

Nensho wa kōshitsu no kōji ga kasanaru, 4 gatsu wa tōitsu chihōsen ga atte awatadashii nado wo riyū ni ageta ga, shimin no kurashi heno eikyō wo doko made shinken ni kangaeta ue deno handan datta noka.

‘Mereka memberikan alasan bahwa pada awal tahun kegiatan keluarga kekaisaran padat, lalu pada bulan April sibuk karena ada pemilu dan sebagainya, akan tetapi

apakah keputusan tersebut diambil setelah mempertimbangkan dengan serius seberapa besar dampaknya bagi kehidupan rakyat.’

(The Asahi Sinbun Digital, 14 November 2018)

Adjektiva *awatadashii* dalam data 1 memiliki arti ‘sibuk’ dimana menjelaskan kondisi pemerintah. Kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp)

menggambarkan bahwa adjektiva *awatadashii* mengandung makna ‘kondisi sibuk atau tidak tenang karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal’. Data 1

di atas merupakan potongan kalimat artikel yang memberitakan pemerintah

Jepang memutuskan akan menetapkan tanggal 1 Mei sebagai hari libur nasional

karena pada hari tersebut putra mahkota kerajaan Jepang akan diangkat menjadi

kaisar baru. Akan tetapi, rakyat Jepang menilai keputusan itu merupakan

keputusan sepihak dikarenakan apabila tanggal 1 Mei dijadikan hari libur, maka

akan ada hari libur nasional selama 10 hari berturut-turut karena berdekatan

dengan hari libur nasional lainnya. Hal tersebut membawa dampak yang besar

pada pendapatan orang-orang yang memiliki pekerjaan harian akibat banyaknya

hari libur. Meskipun demikian, pemerintah Jepang beralasan bahwa pada awal

tahun kegiatan keluarga kekaisaran padat dan pada bulan April sibuk karena ada

agenda pemilu, sehingga agenda pengangkatan kaisar baru bisa diselenggarakan

pada tanggal 5 Mei.

Berdasarkan penjelasan data tersebut, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dalam data 1 menyatakan makna ‘kondisi sibuk’. Hal ini terjadi

karena pada awal tahun bulan April pemerintah Jepang memiliki agenda pemilu

yang akan diadakan di seluruh wilayah Jepang, sehingga menyebabkan

pemerintah Jepang sangat sibuk sampai tidak memiliki kelonggaran untuk

melakukan hal lain akibat terdesak oleh agenda yang harus segera dilaksanakan tersebut. Kemudian adjektiva *awatadashii* berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan klausa *chihōsen ga atte* yang terdiri dari nomina abstrak *chihōsen* ‘pemilu’, partikel *ga* ‘penanda objek’, dan verba *atte* yang berasal dari kata *aru* ‘ada’.

Data 2

大型で猛烈な台風 19 号に備えようと、東京都内では 10 日、慌ただしく防災用品を買い求める人たちがホームセンターで列をつくり、品薄となった。

Ōgata de mōretsuna taifū 19 gō ni sonaeyōto, Tōkyō tonai dewa tōka, awatadashiku bōsai yōhin wo kaimotomeru hito tachi ga hōmu sentaa de retsu wo tsukuri, shinausu to natta.

‘Dalam persiapan menghadapi badai nomor 19 yang besar dan dahsyat, orang-orang di Tokyo bergegas membeli barang darurat hingga menyebabkan antrean panjang di toko peralatan rumah tangga serta kelangkaan barang.’

(The Asahi Shimbun Digital, 10 Oktober 2019)

Adjektiva *awatadashii* dalam data 2 memiliki arti ‘bergegas’ dimana menjelaskan kondisi terburu-buru dari orang-orang di Tokyo. Sakata (2002:31) menjelaskan dalam *Nihongo Wo Manabu Hito No Jiten* bahwa adjektiva *awatadashii* mengandung ‘makna kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada hal yang harus segera dikerjakan’. Data 2 di atas merupakan potongan kalimat dari artikel yang memberitakan perkiraan bahwa akan badai nomor 19 yang besar dan dahsyat akan melanda kota Tokyo dalam waktu dekat. Oleh sebab itu, orang-orang di Tokyo mulai melakukan persiapan dengan bergegas untuk saling berlomba membeli barang-barang keperluan yang digunakan pada kondisi darurat,

sehingga hal tersebut menyebabkan adanya antrean panjang di setiap toko peralatan rumah tangga dan juga kelangkaan barang.

Berdasarkan penjelasan data tersebut, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dalam data 2 menyatakan makna ‘kondisi tidak tenang’. Hal ini terjadi karena orang-orang di Tokyo berlomba-lomba untuk saling cepat dalam membeli barang keperluan yang digunakan pada kondisi darurat agar tidak kehabisan dan dapat bertahan saat badai besar yang diprediksikan datang. Kemudian adjektiva *awatadashii* pada data 2 bermodifikasi menjadi *awatadashiku* karena memiliki fungsi sebagai kata keterangan yang menerangkan verba *kaimotomeru* ‘membeli’.

Data 3

移動の合間も面接の準備やスケジュール管理など、慌ただしい日々を過ごしていると、自分で感じる以上に、体も心も疲れていることがよくあります。

Idō no aima mo mensetsu no junbi ya sukejūru kanri nado, Awatadashii hibi wo sugoshiteiru to, jibun de kanjiru ijō ni, karada mo kokoro mo tsukareteiru koto ga yoku arimasu.

‘Bahkan di sela-sela waktu berpindah tempat, saya melakukan persiapan untuk tes wawan cara dan mengatur jadwal. Setelah menghabiskan hari-hari yang sibuk seperti itu, saya sering merasa lelah baik secara fisik maupun psikis lebih dari apa yang saya rasakan.’

(The Asahi Shibun Digital, 17 Januari 2020)

Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *awatadashii* mengandung makna ‘kondisi sibuk atau tidak tenang karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal’. Adjektiva *awatadashii* pada data 3 di atas memiliki arti ‘sibuk’ yang menggambarkan kondisi keseharian penutur. Data

tersebut merupakan potongan dari kalimat artikel mengenai kehidupan para pelamar kerja yang sangat sibuk bahkan ada orang yang sampai tidak membiarkan waktunya terbuang sedikitpun untuk melakukan hal lain contohnya seperti saat melakukan perjalanan ke suatu tempat, orang tersebut memanfaatkan waktu perjalanannya untuk mempersiapkan tes wawancara dan mengatur jadwal sambil menunggu sampai ke tempat tujuan. Setelah melewati hari yang sibuk dengan segala persiapan untuk melamar kerja, orang tersebut berpendapat bahwa ia menjadi sering merasa lelah baik secara fisik maupun psikis melebihi dari apa yang sedang ia rasakan.

Berdasarkan penjelasan data tersebut, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dalam data 3 menyatakan makna ‘kondisi sibuk’. Hal ini terjadi karena penutur merasa terdesak dengan melakukan persiapan melamar kerja hingga ia memanfaatkan seluruh waktunya untuk melakukan hal tersebut dan tidak sempat melakukan hal lain, sehingga hari-harinya menjadi sangat sibuk. Kemudian adjektiva *awatadashii* pada data 3 berfungsi untuk menjelaskan objek yang berupa nomina abstrak *hibi* ‘hari-hari’.

Data 4

いつもの着物姿で IKKO さんが現れると、スタッフの動きが慌ただしくなる。

Itsumo no kimono tsugata de IKKO san ga arawareru to, sutaffu no ugoki ga awatadashiku naru.

‘Pada saat IKKO muncul dengan kimononya, gerak-gerik para staf menjadi tergesa-gesa.’

(The Asahi Shimbun Digital, 23 Januari 2020)

Adjektiva *isogashii* dalam data 4 memiliki arti ‘tergesa-gesa’ dimana menggambarkan kondisi atau gerak-gerik dari staf. Sakata (2002:31) menjelaskan dalam *Nihongo Wo Manabu Hito No Jiten* bahwa adjektiva *awatadashii* mengandung ‘makna kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada hal yang harus segera dikerjakan’. Data 4 di atas merupakan potongan kalimat dari artikel yang membahas mengenai kondisi lapangan di sebuah kantor. Pada awalnya para staf kantor tersebut sedang mengerjakan tugasnya masing-masing seperti biasa, namun tiba-tiba IKKO yang merupakan atasan di kantor tersebut datang untuk melakukan kunjungan. Setelah mengetahui bahwa IKKO datang, gerak-gerik para staf yang ada di kantor tersebut langsung menjadi tergesa-gesa untuk menyelesaikan tugasnya karena IKKO dikenal sebagai orang yang disiplin jika menyangkut hal-hal berkaitan dengan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dalam data 4 menyatakan kondisi ‘tidak tenang’. Hal ini terjadi karena situasi para staf yang mulanya biasa-biasa saja menjadi tergesa-gesa agar dapat segera menyelesaikan pekerjaannya setelah melihat atasannya berkunjung.

Kemudian adjektiva *awatadashii* pada data 3 berfungsi sebagai kata keterangan frasa *sutafu no ugoki* ‘pergerakan staf’ dan bermodifikasi menjadi *awatadashiku* karena diikuti oleh verba *naru* yang memiliki arti ‘menjadi’.

Data 5

コロナ対策に 57 兆円。通常国会では、慌ただしく 予算が成立した。
Korona taisaku ni 57 chō en. Tsūjō kokkai dewa, awatadashiku yosan ga seiritsushita.

‘Majelis Umum Nasional dengan tergesa-gesa telah membuat anggaran sebesar 57 triliun yen untuk penanggulangan virus corona.’

(The Asahi Shimbun Digital, 8 Agustus 2020)

Dalam kamus *Nihongo Wo Manabu Hito No Jiten* (2002:31) dijelaskan bahwa adjektiva *awatadashii* mengandung ‘makna kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada hal yang harus segera dikerjakan’. Adjektiva *awatadashii* pada data 5 di atas memiliki arti ‘tergesa-gesa’ dimana menggambarkan kondisi

Majelis Umum Nasional dalam pembuatan anggaran. Data 5 merupakan potongan kalimat dari artikel tentang Majelis Umum Nasional Jepang dalam menanggapi penyebaran virus corona yang melanda Jepang agar permasalahan-permasalahan yang muncul akibat virus corona dapat ditanggulangi sesegera mungkin yaitu dengan membuat anggaran sebesar 57 triliun yen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dalam data 5 menyatakan ‘kondisi tidak tenang’. Hal ini disebabkan karena Majelis Umum Jepang memiliki tugas untuk segera memecahkan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh penyebaran virus corona agar tidak bertambah parah, sehingga membuat Majelis Umum Jepang tergesa-gesa dalam pembuatan anggaran penanggulangan virus corona yang berjumlah 57 triliun yen.

Kemudian adjektiva *awatadashii* pada data 5 bermodifikasi menjadi *awatadashiku* karena berfungsi sebagai kata keterangan klausa *yosan ga seiritsushita* yang terdiri dari nomina abstrak *yosan* ‘anggaran’, partikel *ga* ‘penanda objek’, dan verba *seiritsushita* ‘telah dibuat’.

Data 6

3 人の発言と状況を、音声と手話で交互に伝えようとする、めちゃくちゃや慌ただしい。

San nin no hatsugen to jōkyō wo, onsei to shuwa de kōgo ni tsutaeyō to suru to, mechakucha awatadashii.

‘Saat para peserta mencoba untuk menyampaikan pernyataan dan situasi dari tiga orang dengan menggunakan suara dan bahasa isyarat secara bergantian suasananya sangat sibuk.’

(The Asahi Shimbun Digital, 30 Oktober 2020)

Adjektiva *awatadashii* dalam data 6 memiliki arti ‘sibuk’ yang menjelaskan kondisi tempat di mana penutur berada. Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *awatadashii* mengandung makna ‘kondisi sibuk atau tidak tenang karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal’.

Data 6 merupakan potongan kalimat dari artikel mengenai pelatihan bahasa isyarat bagi calon pendamping orang berkebutuhan khusus yang diselenggarakan di Prefektur Okayama. Pada sesi praktik, muncul kekacauan karena saat peserta belum selesai menerjemahkan tuturan milik orang pertama, orang kedua sudah memulai bertutur, sehingga suasananya sangat sibuk.

Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* pada data 6 menyatakan ‘kondisi sibuk’. Hal ini disebabkan karena saat proses menerjemahkan, peserta dituntut untuk dapat menerjemahkan tuturan dari 3 orang yang saling bersahutan sekaligus dengan menggunakan suara dan bahasa isyarat, sehingga peserta terdesak sebab banyaknya tuturan yang harus cepat-cepat menerjemahkan agar tidak tertinggal. Kemudian, adjektiva *awatadashii* pada data 6 berfungsi sebagai kata keterangan dalam kalimat tersebut.

4.2.1.2 *Awatadashii* ‘Perubahan yang cepat atau tidak konstan’

Data 7

世の中の慌ただしい変化と共に、我が家も生活が大きく変わりました。

Yo no naka no awatadashii henka totomo ni, waga ya mo seikatsu ga ōkiku kawarimashita.

‘Seiring dengan perubahan dunia yang cepat, hidup kita juga mengalami banyak perubahan.’

(www.ameblo.jp)

Kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) menggambarkan adjektiva *awatadashii* sebagai ‘kondisi perubahan yang cepat atau tidak konstan’. Adjektiva *awatadashii* pada data 7 memiliki arti ‘cepat’ yang menjelaskan kondisi dari suatu perubahan. Data 7 merupakan potongan kalimat dari artikel yang menjelaskan tentang perubahan dunia akibat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor sehingga mempengaruhi kehidupan manusia karena sifat alami manusia yang beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui adjektiva *awatadashii* pada data 7 menyatakan ‘perubahan yang cepat’. Hal ini disebabkan karena setiap harinya dunia mengalami perubahan sedangkan manusia membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi atau menerimanya sehingga perubahan tersebut terasa cepat. Kemudian *awatadashii* dalam data 7 berfungsi sebagai kata keterangan untuk menjelaskan nomina abstrak *henka* ‘perubahan’.

Data 8

イベントやライブの予定が慌ただしく変更になり、皆さんにはご迷惑をおかけしています。

Ibento ya raibu no yotei ga awatadashiku henkō ni nari, minnasan niwa gomeiwaku wo okakeshiteimasu.

‘Kami minta maaf sehubungan dengan adanya perubahan jadwal acara dan siaran langsung secara tiba-tiba.’

(www.ameblo.jp)

Adjektiva *awatadashii* pada data 8 memiliki arti ‘tiba-tiba’ yang menjelaskan kondisi dari perubahan jadwal. Data 8 merupakan potongan kalimat dari artikel yang memuat permohonan maaf dan pengumuman pergantian jadwal sebuah acara dan siaran langsung yang tiba-tiba akibat pertimbangan masalah keamanan.

Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dalam data 8 menyatakan makna ‘perubahan yang tidak konstan’. Hal ini dikarenakan pada saat mendekati hari pelaksanaan acara, secara tak terduga muncul masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan acara sehingga pihak penyelenggara mengambil keputusan untuk mengganti jadwal tersebut secara tiba-tiba demi kebaikan semua pihak. Kemudian adjektiva *awatadashii* pada data 8 berfungsi sebagai kata keterangan untuk menjelaskan nomina abstrak *henkō* yang mengandung makna ‘perubahan’.

Data 9

今日も、曇りから晴れ間、そして、激しい雨慌ただしく変化するお天気でした。

Kyōmo, kumori kara harema, soshite, hageshii ame awatadashiku henkasuru otenki deshita.

‘Hari ini pun cuacanya berubah dengan drastis, dari berawan menjadi cerah, kemudian turun hujan yang sangat lebat.’

(www.ameblo.jp)

Adjektiva *awatadashii* pada data 9 memiliki arti ‘drastis’ yang menjelaskan kondisi perubahan cuaca. Data 9 merupakan potongan kalimat dari artikel yang menjelaskan kondisi cuaca hari ini yang berubah dengan drastis yaitu dari cuaca berawan lalu menjadi cerah dan kemudian turun hujan yang sangat lebat.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* pada data 9 menyatakan makna ‘perubahan yang tidak konstan’. Dikarenakan secara umum urutan perubahan cuaca yang normal adalah dimulai dari cuaca cerah, kemudian menjadi berawan dan setelah itu barulah turun hujan atau bisa juga sebaliknya, sedangkan pada data 9 perubahan cuaca digambarkan secara tidak beraturan. Kemudian adjektiva *awatadashii* pada data 9 berfungsi sebagai kata keterangan untuk menjelaskan verba *henkasuru* ‘berubah’.

Berdasarkan penjelasan data mengenai makna adjektiva *awatadashii* di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *awatadashii* dapat digunakan sebagai predikat dan kata keterangan yang menerangkan verba dan nomina abstrak. Selain itu, *awatadashii* mengandung makna situasi sibuk, tergesa-gesa karena ada pekerjaan yang harus segera dilakukan, dan kondisi perubahan yang cepat atau tidak konstan.

4.2.2 Makna Adjektiva *Isogashii*

4.2.2.1 *Isogashii* ‘Banyak hal yang harus dilakukan’

Data 10

介護の現場は、人手が少なく忙しいのが現状です。

Kaigo no genba wa, hitode ga sukunaku isogashii noga genjōdesu.

‘Tempat perawatan saat ini kondisinya **sibuk** dikarenakan kurangnya tenaga kerja.’

(The Asahi Shimbun Digital, 16 Oktober 2018)

Adjektiva *isogashii* pada data 10 memiliki arti ‘sibuk’ yang menjelaskan tentang situasi di tempat perawatan. Sakata (2002:46) dalam *Nihongo Wo Manabu Hito No Jiten* menggambarkan adjektiva *isogashii* memiliki makna ‘banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat’. Data 10 merupakan potongan kalimat dari artikel yang menjelaskan kondisi saat ini di suatu tempat perawatan yang sibuk akibat kekurangan tenaga kerja.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii* yang terkandung dalam data 10 menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’.

Dikarenakan jumlah tenaga kerja di tempat perawatan tidak seimbang dengan banyaknya orang yang dirawat di tempat tersebut, sehingga menyebabkan perawat menjadi sibuk sampai tidak memiliki waktu untuk istirahat sebab ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Kemudian adjektiva *isogashii* pada data 10 berfungsi sebagai predikat yang menerangkan nomina konkret *hitode* ‘tenaga kerja’.

Data 11

忙しい毎日から逃れるように、2011年、退社した。

Isogashii mainichi kara nogareru yōni, 2011 nen, taishashita.

‘Agar bisa terlepas dari hari-hari yang **sibuk**, pada tahun 2011 saya berhenti dari perusahaan.’

(The Asahi Shimbun Digital, 20 Januari 2019)

Adjektiva *isogashii* dalam data 11 memiliki arti ‘sibuk’ yang menerangkan keseharian penutur. Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *isogashii* digambarkan sebagai ‘kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang’. Data 11 merupakan kalimat bagian dari potongan artikel yang menceritakan penutur pada tahun 2011 memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya di salah satu perusahaan ternama di dunia agar bisa terlepas dari hari-hari yang sibuk dan memilih untuk memulai gaya hidup baru yang lebih santai.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii* dalam data 11 mengandung makna ‘banyak pekerjaan’. Hal ini dikarenakan sebelum penutur keluar dari perusahaan, ia menjalani hari-harinya dengan disibukkan oleh banyak pekerjaan di perusahaan sehingga tidak memiliki waktu untuk istirahat dan menyebabkan penutur ingin terlepas dari hal tersebut.

Kemudian adjektiva *isogashii* pada data 11 berfungsi sebagai kata keterangan untuk menerangkan nomina abstrak *mainichi* yang memiliki arti ‘setiap hari’.

Data 12

つがいの親鳥が 8羽のひなに忙しくエサを運んでいる。

Tsugai no oyadori ga 8 wa no hina ni isogashiku esa wo hakondeiru.

‘Pasangan induk burung sedang **sibuk** mengangkut makanan untuk 8 ekor anaknya.’

(The Asahi Shimbun Digital, 8 Juni 2020)

Adjektiva *isogashii* pada data 12 memiliki arti ‘sibuk’ yang menjelaskan aktivitas dari sepasang induk burung. Dalam *Nihongo Wo Manabu Hito No Jiten* (2002:46) makna adjektiva *isogashii* digambarkan sebagai ‘banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat’. Data 12 merupakan kalimat bagian dari potongan artikel mengenai pasangan burung yang menetasakan 8 buah telurnya di kotak pos milik warga sehingga kotak pos tersebut beralih fungsi menjadi sarang burung. Dari dekat kotak pos, bisa dilihat pasangan induk burung yang sedang sibuk mengangkut makanan untuk 8 ekor anaknya.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii* yang pada data 12 mengandung makna ‘banyak pekerjaan’. Hal ini disebabkan karena pasangan induk burung terus mengangkut makanan tanpa istirahat dari tempat lain menuju sarangnya untuk diberikan pada 8 ekor anaknya yang masih belum bisa terbang dan mencari makan sendiri. Kemudian adjektiva *isogashii* dalam data 12 bermodifikasi menjadi *isogashiku* karena berfungsi sebagai kata keterangan untuk menerangkan verba *hakondeiru* ‘sedang mengangkut’.

Data 13

コロナ対策を踏まえた講義の準備が忙しい。

Korona taisaku wo fumaeta kōgi no junbi ga isogashii.

‘**Sibuk** mempersiapkan perkuliahan yang berbasis pada penanggulangan virus corona.’

(The Asahi Shimbun Digital, 14 Agustus 2020)

Adjektiva *isogashii* di atas memiliki arti ‘sibuk’ yang menjelaskan kondisi dari penutur. Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *isogashii* digambarkan sebagai ‘kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang’. Data 13 merupakan potongan kalimat dari bagian artikel mengenai program *study tour* sebuah SMA di Jepang yang pada awalnya direncanakan untuk pergi ke pantai, dirubah menjadi kunjungan ke universitas karena adanya penyebaran virus corona. Namun, permohonan izin untuk melakukan kunjungan ditolak oleh pihak universitas dengan alasan universitas tersebut sedang sibuk mempersiapkan sistem perkuliahan yang didasari oleh program penanggulangan virus corona.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii* yang terkandung dalam data 13 mengandung makna ‘banyak hal yang harus dikerjakan’. Hal ini dikarenakan pihak universitas harus menyusun atau merubah kembali sistem perkuliahan yang sudah ada dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mencegah penyebaran virus corona, sehingga akan ada banyak pekerjaan yang perlu dilakukan. Kemudian adjektiva *isogashii* dalam data 13 berfungsi sebagai predikat untuk menjelaskan nomina abstrak *junbi* ‘persiapan’.

Data 14

コロナの直前は生産量が多くて忙しく、休みを減らすように求められました。

Korona no chokuzen wa seisanryō ga ōkute isogashiku, yasumi wo herasu yō ni motomeraremashita.

‘Saat sebelum corona, tingkat produksinya banyak dan sibuk, sehingga saya diminta untuk mengurangi libur.’

(The Asahi Shimbun Digital, 20 Juli 2020)

Adjektiva *isogashii* dalam data 14 memiliki arti ‘sibuk’ yang menjelaskan kondisi dari penutur. Sakata (2002:46) dalam *Nihongo Wo Manabu Hito No Jiten* menjelaskan bahwa makna adjektiva *isogashii* adalah ‘banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat’. Data 14 merupakan potongan kalimat dari artikel mengenai keputusan kerja karyawan kontrak akibat dampak dari wabah virus corona dalam sektor ekonomi. Penutur menjelaskan padahal sebelum ada wabah virus corona, ia sibuk karena tingkat produksi yang banyak sampai-sampai diminta untuk mengurangi liburnya.

Penjelasan data di atas menunjukkan bahwa adjektiva *isogashii* dalam data 14 menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Dikarenakan tingkat produksi yang banyak membuat penutur jadi memiliki banyak hal yang harus dikerjakan sehingga ia tidak mempunyai waktu untuk beristirahat. Kemudian *isogashii* pada data 14 bermodifikasi menjadi *isogashiku* karena menjadi konjungsi antar frasa dan memiliki fungsi sebagai kata keterangan untuk menerangkan nomina abstrak *seisanryō* yang berarti ‘tingkat produksi’.

Data 15

今年は活動が忙しくなるはずだった。

Kotoshi wa katsudō ga isogashiku naru hazuda.

‘Seharusnya tahun ini kegiatannya menjadi lebih **sibuk**.’

(The Asahi Shimbun Digital, 28 November 2020)

Adjektiva *isogashii* dalam data 15 memiliki arti ‘sibuk’ yang menjelaskan keadaan penutur. Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *isogashii* menyatakan makna ‘kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang’. Data 15 merupakan potongan kalimat artikel mengenai jumlah wisatawan di Hiroshima yang tiap tahun makin bertambah sehingga tahun ini harusnya kegiatan penutur sebagai pemandu wisata menjadi makin sibuk. Namun karena wabah virus corona yang sedang melanda seluruh penjuru dunia, jumlah wisatawan di Hiroshima menjadi turun drastis.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii* dalam data 15 menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’ yang ditunjukkan oleh pernyataan penutur yang memprediksi kegiatannya dalam tahun ini akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan di Hiroshima. Selain itu, adjektiva *isogashii* pada data 15 memiliki fungsi sebagai kata keterangan untuk menjelaskan nomina abstrak *katsudō* ‘kegiatan’.

4.2.2.2 *Isogashii* ‘Tidak tenang atau terburu-buru’

Data 16

特に郊外では平日より土・日曜が忙しい店が増え、家族連れで大にぎわい
です。

*Toku ni kōgai dewa heijitsu yori do • nichiyō ga isogashii mise ga fue, kazokuzure
de ōnigiwai desu.*

‘Terutama di pinggir kota jumlah kedai yang **sibuk** di akhir pekan dari pada hari
biasa bertambah, kedai-kedai tersebut banyak diramaikan oleh rombongan
keluarga.’

(The Asahi Shimbun Digital, 17 Desember 2018)

Adjektiva *isogashii* pada data 16 di atas, memiliki arti ‘sibuk’ yang
menjelaskan kondisi dari sebuah toko. Kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp)
menggambarkan makna adjektiva *isogashii* sebagai ‘suatu kondisi yang tidak
tenang, tergesa-gesa atau terburu-buru’. Data 16 merupakan potongan kalimat dari
artikel yang membahas wawancara seorang pegawai mengenai hal yang ia rasakan
budaya *nomikai* di perusahaannya saat ini. Pegawai tersebut menjawab “tidak ada
perubahan, sama seperti tahun-tahun sebelumnya banyak orang yang sering
menghabiskan waktu bersama keluarganya. Khususnya di pinggir kota banyak
kedai yang sibuk saat akhir pekan dari pada hari-hari biasa karena diramaikan
oleh rombongan keluarga”. Jawaban tersebut memiliki maksud bahwa pegawai di
perusahaan tempat ia bekerja banyak yang memilih menghabiskan waktu bersama
keluarganya dari pada ikut *nomikai* bersama rekan kerja.

Dari penjelasan data di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii*
dalam data 16 menyatakan makna ‘tidak tenang’. Hal ini dikarenakan keadaan

kedai pada kalimat data 16 di akhir pekan ramai sehingga banyak aktivitas jual-beli terjadi di kedai tersebut dalam satu waktu yang menciptakan keadaan tidak tenang atau terburu-buru. Kemudian adjektiva *isogashii* dalam data 16 berfungsi sebagai kata keterangan untuk menjelaskan nomina konkret *mise* ‘toko’.

Data 17

例年は観光客で店が忙しいが、この日は休みにした。

Reinen wa kankōkyaku de mise ga isogashii ga, kono hi wa yasumi ni shita.

‘Setiap tahun restoran saya **ramai** oleh para wisatawan, namun hari ini tutup.’

(The Asahi Shimbun Digital, 8 Oktober 2020)

Adjektiva *isogashii* pada data 17 memiliki arti ‘ramai’ yang menjelaskan kondisi restoran. Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *isogashii* memiliki makna ‘suatu kondisi yang tidak tenang, tergesa-gesa atau terburu-buru’. Data 17 merupakan potongan kalimat dari artikel mengenai pameran foto yang digelar di kota Nagasaki. Di pameran foto tersebut seorang manajer restoran Cina menemukan foto yang diambil bersama cucunya. Lalu ia mengingat-ingat kenangan dalam foto tersebut bahwa restoran Cina miliknya sepanjang tahun selalu ramai dikunjungi wisatawan, namun pada hari itu ia menutup tokonya karena ingin pergi ke kuil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui adjektiva *isogashii* dalam data 17 menyatakan makna ‘tidak tenang atau tergesa-gesa’. Hal ditunjukkan pada keadaan di restoran Cina yang ramai dikunjungi oleh wisatawan sehingga mengakibatkan suasana tidak tenang karena terdapat banyak kegiatan dalam satu

waktu. Adjektiva *isogashii* pada data 17 berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan nomina konkret *mise* ‘toko’.

Data 18

世界で最も忙しい空港といわれるアトランタ空港で電源が喪失し、11時間も停電した結果、1000便が離着陸できなくなるというトラブルがありました。

Sekai de mottomo isogashii kūkō to iwareru atoranta kūkō de dengen ga , 11 jikan mo tedenshita kekka, 1000 bin ga richakuriku dekinakunaru to iu toraburu ga arimashita.

‘Listrik padam di Bandara Atlanta yang merupakan bandara paling sibuk di dunia, setelah 11 jam listrik padam, muncul masalah yang mengakibatkan 1000 penerbangan tidak dapat mendarat maupun meninggalkan bandara’.

(www.ameblo.jp)

Adjektiva *isogashii* dalam data 18 memiliki makna ‘sibuk’ yang menjelaskan kondisi bandara. Dalam kamus *Daijisen Digital* (www.kotobank.jp) adjektiva *isogashii* memiliki makna ‘suatu kondisi yang tidak tenang, tergesa-gesa atau terburu-buru’. Data 18 merupakan potongan dari artikel yang membahas masalah listrik padam selama 11 jam di bandara Atlanta yang merupakan salah satu bandara paling sibuk di dunia, sehingga mengakibatkan 1000 penerbangan kacau akibat pesawat tidak dapat mendarat maupun meninggalkan bandara.

Berdasarkan penjelasan data di atas, diketahui bahwa adjektiva *isogashii* yang dalam data 18 mengandung makna ‘tidak tenang atau terburu-buru’. Hal ini dikarenakan bandara Atlanta merupakan salah satu bandara tersibuk di dunia yang di dalamnya banyak orang berlalu-lalang dan penuh dengan kegiatan dan terjadi dalam satu waktu sehingga menimbulkan suasana yang tidak tenang atau

terburu-buru. Kemudian adjektiva *isogashii* pada data 18 berfungsi sebagai kata keterangan yang menerangkan nomina konkret *kūkō* ‘bandara’.

Dari penjabaran analisis mengenai makna adjektiva *isogashii* di atas, dapat diketahui bahwa adjektiva *isogashii* berfungsi sebagai predikat dan kata keterangan yang dapat menerangkan nomina abstrak, nomina konkret, dan verba. Selain itu, *isogashii* mengandung makna banyak pekerjaan, dan penuh dengan kegiatan dalam satu waktu.

4.2.3 Persamaan dan Perbedaan Adjektiva *Awatashii* dan *Isogashii*

Pada bagian ini akan dijabarkan persamaan serta perbedaan makna adjektiva *awatashii* dan *isogashii* dengan melakukan substitusi pada beberapa data yang mewakili penggunaan kedua adjektiva yang sudah dibahas di bagian sebelumnya.

4.2.3.1 Substitusi Adjektiva *Awatashii* dan *Isogashii*

Data 3

移動の合間も面接の準備やスケジュール管理など、慌ただしい日々を過ごしていると、自分で感じる以上に、体も心も疲れていることがよくあります。

Idō no aima mo mensetsu no junbi ya sukejūru kanri nado, awatashii hibi wo sugoshiteiru to, jibun de kanjiru ijō ni, karada mo kokoro mo tsukareteiru koto ga yoku arimasu.

‘Bahkan di sela-sela waktu berpindah tempat, saya melakukan persiapan untuk tes wawan cara dan mengatur jadwal. Setelah menghabiskan hari-hari yang sibuk seperti itu, saya sering merasa lelah baik secara fisik maupun psikis lebih dari apa yang saya rasakan.’

(The Asahi Shibun Digital, 17 Januari 2020)

Data 3a

忙しい日々を過ごしていると、自分で感じる以上に、体も心も疲れていることがよくあります。

isogashii hibi wo sugoshiteiru to, jibun de kanjiru ijō ni, karada mo kokoro mo tsukareteiru koto ga yoku arimasu.

Adjektiva *awatadashii* pada data 3 apabila disubstitusikan dengan adjektiva *isogashii* seperti pada data 3a secara struktur hasilnya dapat berterima. Hal ini disebabkan *awatadashii* dan *isogashii* termasuk kedalam kategori kelas kata yang sama. Selain itu secara semantis, juga dapat berterima karena menyatakan makna yang sama yaitu ‘sibuk’ sehingga kedua adjektiva tersebut bisa dikatakan dapat saling bersubstitusi, namun nuansa makna yang terkandung dihasilkan kedua data tersebut berbeda dimana data 3 memiliki makna hari-hari sibuk karena terdesak oleh hal yang harus segera dikerjakan. Sedangkan data 3a memiliki makna hari-hari sibuk karena banyak hal yang harus dikerjakan sehingga tidak memiliki waktu luang.

Data 5

コロナ対策に 57 兆円。通常国会では、慌ただしく 予算が成立した。

Korona taisaku ni 57 chō en. Tsūjō kokkai dewa, awatadashiku yosan ga seiritsushita.

‘Majelis Umum Nasional dengan tergesa-gesa telah membuat anggaran sebesar 57 triliun yen untuk penanggulangan virus corona.’

(The Asahi Shimbun Digital, 8 Agustus 2020)

Data 5a

コロナ対策に 57 兆円。通常国会では、忙しく 予算が成立した。

Korona taisaku ni 57 chō en. Tsūjō kokkai dewa, isogashiku yosan ga seiritsushita.

Adjektiva *awatadashii* pada data 5 apabila disubstitusikan dengan adjektiva *isogashii* seperti pada data 5a secara struktur hasilnya dapat berterima. Namun secara semantis tidak berterima karena data 5 mengandung makna kondisi tidak tenang karena tergesa-gesa untuk segera menyelesaikan suatu hal. Sedangkan data 5a tidak mengandung makna tersebut karena *isogashii* menggambarkan makna kondisi tidak tenang dari suatu tempat yang didalamnya terdapat banyak kegiatan dan orang yang berlalu-lalang dalam satu waktu. Sehingga pada kasus data 5 adjektiva *awatadashii* tidak dapat bersubstitusi dengan *isogashii*.

Data 9

今日も、曇りから晴れ間、そして、激しい雨慌ただしく変化するお天気でした。

Kyōmo, kumori kara harema, soshite, hageshii ame awatadashiku henkasuru otenki deshita.

‘Hari ini pun cuacanya berubah dengan drastis, dari berawan menjadi cerah, kemudian turun hujan yang sangat lebat.’

(www.ameblo.jp)

Data 9a

今日も、曇りから晴れ間、そして、激しい雨忙しく変化するお天気でした。

Kyōmo, kumori kara harema, soshite, hageshii ame isogashiku henkasuru otenki deshita.

Adjektiva *awatadashii* pada data 9 apabila disubstitusikan dengan adjektiva *isogashii* seperti pada data 9a secara struktur hasilnya dapat berterima. Namun secara semantis tidak dapat berterima karena makna yang ditimbulkan berbeda

dimana data 9 memiliki makna perubahan yang cepat atau tidak stabil, sedangkan data 9a tidak memiliki makna tersebut dikarenakan adjektiva *isogashii* tidak dapat digunakan untuk menyatakan suatu perubahan. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa data 9 dan data 9a tidak bisa saling bersubstitusi.

4.2.3.2 Substitusi Adjektiva *Isogashii* dan *Awatadashii*

Data 12

つがいの親鳥が8羽のひなに忙しくエサを運んでいる。

Tsugai no oyadori ga 8 wa no hina ni isogashiku esa wo hakonddeiru.

‘Pasangan induk burung sedang **sibuk** mengangkut makanan untuk 8 ekor anaknya.’

(The Asahi Shimbun Digital, 8 Juni 2020)

Data 12a

つがいの親鳥が8羽のひなに慌ただしくエサを運んでいる。

Tsugai no oyadori ga 8 wa no hina ni awatadashiku esa wo hakonddeiru.

Adjektiva *isogashii* pada data 12 apabila disubstitusikan dengan adjektiva *isogashii* seperti pada data 12a secara struktur hasilnya dapat berterima. Hal ini disebabkan *isogashii* dan *awatadashii* termasuk kedalam kategori kelas kata yang sama. Selain itu secara semantis, juga dapat berterima karena menyatakan hasil akhir makna yang sama yaitu ‘kondisi sibuk’ sehingga kedua adjektiva tersebut dapat saling bersubstitusi. Namun meskipun demikian, nuansa makna yang dikandung kedua data tersebut berbeda dimana data 12 memiliki nuansa makna induk burung sibuk melakukan banyak hal yaitu membawakan makanan untuk 8 ekor anaknya secara berulang-ulang. Sedangkan data 12a memiliki nuansa makna

sibuk karena terdesak untuk segera membawakan makanan kepada 8 ekor anaknya.

Data 16

特に郊外では平日より土・日曜が忙しい店が増え、家族連れで大にぎわいです。

Toku ni kōgai dewa heijitsu yori do • nichiyō ga isogashii mise ga fue, kazokuzure de ōnigawai desu.

‘Terutama di pinggiran kota banyak toko yang sibuk di akhir pekan dari pada hari biasa bertambah, toko-toko tersebut banyak diramaikan oleh rombongan keluarga.’

(The Asahi Shimbun Digital, 17 Desember 2018)

Data 16a

特に郊外では平日より土・日曜が慌ただしい店が増え、家族連れで大にぎわいです。

Toku ni kōgai dewa heijitsu yori do • nichiyō ga isogashii mise ga fue, kazokuzure de ōnigawai desu.

Adjektiva *isogashii* pada data 16 apabila disubstitusikan dengan adjektiva

isogashii seperti pada data 16a secara struktur hasilnya dapat berterima. Namun,

secara semantis tidak berterima karena data 16 menyatakan makna situasi tidak

tenang dari suatu tempat karena penuh dengan kegiatan dalam satu waktu,

sedangkan data 16a tidak menyatakan makna tersebut karena *awatadashii*

menyatakan makna situasi tidak tenang akibat ada hal yang harus cepat-cepat

dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan data 16 dan 16a tidak dapat saling

bersubstitusi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa adjektiva

awatadashii dan *isogashii* tidak selalu dapat saling menggantikan sesuai dengan

makna yang dihasilkan. Sehingga, selain persamaan ditemukan juga perbedaan dari kedua adjektiva tersebut seperti dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Persamaan serta Perbedaan Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii*

	Persamaan	Perbedaan
Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua adjektiva tersebut bermakna ‘sibuk’. • Menyatakan kondisi tidak tenang atau tergesa-gesa 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Awatadashii</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sibuk (ada pekerjaan yang harus segera dilakukan) 2. Tidak tenang atau tergesa-gesa (Pergerakan tergesa-gesa saat melakukan sesuatu). 3. Perubahan yang cepat atau tidak konstan. • <i>Isogashii</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sibuk (banyak pekerjaan). 2. Tidak tenang atau tergesa-gesa (Penuh dengan kegiatan dalam satu waktu).
Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai kata keterangan. • Menerangkan verba dan nomina. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Awatadashii</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerangkan nomina abstrak. • <i>Isogashii</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selain bertindak sebagai kata keterangan, juga dapat bertindak sebagai predikat. 2. Menerangkan nomina abstrak dan nomina konkret.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis analisis dari bab sebelumnya, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* tidak selalu dapat saling menggantikan satu sama lain sesuai dengan makna yang dihasilkan.
2. Diketahui bahwa *awatadashii* dan *isogashii* memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut.
 - a. Persamaan
 1. Kedua adjektiva tersebut bermakna ‘sibuk’.
 2. Dapat digunakan untuk menyatakan kondisi tidak tenang atau tergesa-gesa.
 3. Dapat bertindak sebagai kata keterangan dalam sebuah kalimat atau ujaran.
 4. Dapat menerangkan verba dan nomina.
 - b. Perbedaan
 1. *Awatadashii* menekankan kondisi sibuk akibat terdapat pekerjaan yang harus segera cepat-cepat dilakukan, sedangkan *isogashii* menekankan kondisi sibuk akibat terdapat banyak pekerjaan yang dilakukan.

2. Saat digunakan untuk menyatakan kondisi tidak tenang atau tergesa-gesa, *Awatadashii* menyatakan pergerakan yang tergesa-gesa atau terburu-buru saat melakukan sesuatu, sedangkan *isogashii* menyatakan kondisi yang penuh dengan kegiatan dalam satu waktu.
3. *Awatadashii* dapat digunakan untuk menyatakan suatu perubahan yang cepat atau tidak konstan.
4. *Awatadashii* hanya bertindak sebagai kata keterangan dalam suatu kalimat atau ujaran, sedangkan *isogashii* juga dapat bertindak sebagai predikat.
5. *Awatadashii* hanya dapat menerangkan nomina abstrak, sedangkan *isogashii* selain dapat menerangkan nomina abstrak, juga dapat menerangkan dan nomina konkret.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian serupa.

1. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis adjektiva yang memiliki relasi persamaan makna sibuk yaitu adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, dapat menggunakan adjektiva bersinonim lainnya seperti *sewashii*.
2. Mengingat penelitian ini hanya membahas adjektiva *awatadashii* dan *isogashii* dari segi makna (semantik), maka peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas adjektiva tersebut dari segi lainnya seperti segi struktur

(sintaksis) agar penelitian ini dapat berkembang sehingga diharapkan dapat lebih memudahkan lagi pemahaman pembelajar bahasa Jepang mengenai adjektiva *awatadashii* dan *isogashii*.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Arkola.

Chaer, Abdul. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____ dan Liliana Muliastuti. (2007). *Makna dan Semantik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ghio, A.A. (2017). *Kamus Lengkap Jepang*. Victory Inti Cipta.

Hariri, Tatang. (2017). *Linguistik Jepang*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.

Midorikawa, Otoyā dan Sakazume Tomoko. (2001). *Nihongo no Kokoro wo Tsutaeru Keiyōshi*. Tokyo : Senmon Kyoiku Publishing.

Muliastuti, Liliana. (2014). *Linguistik Umum : Bahasa dan Linguistik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Muljana, Slamet. (1964). *Semantik*. Jakarta : Djambatan.

Muraki, Shinjiro dkk. (2009). *Nihongo Yōsetsu*. Tokyo : Hitsuji Shobō.

Nagano, Keichi dan Putra Buton. (2017). *Kamus Besar Bahasa Jepang*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Okimori, Takuya dkk. (2006). *Zukai Nihongo*. Tokyo : Sanseido.

Sakata, Yukiko. (2002). *Informative Japanese Dictionary*. Tokyo : Shinchōsha.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.
Bekasi : Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.

Sutedi, Dedi. (2008). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung :
Humaniora.

Suwandi, Sarwiji. (2011). *Semantik : Pengantar Kajian Makna*. Surakarta : Media
Perkasa.

Tjandra, Shedly. (2016). *Semantik Jepang*. Jakarta : BINUS Media & Publishing.

Yamada, Tadao dkk. (2012). *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo : Sanseido.

Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang :
FNB UNP Press.

Sumber Internet :

慌ただしい . (n.d.). *Daijisen Digital*. Shōgakukan. Diakses dari
<https://kotobank.jp/word/%E6%85%8C%E3%81%9F%E3%81%A0%E3%81%97%E3%81%84-428953> pada Jumat, 4 Desember 2020.

忙し (n.d.). *Daijisen Digital*. Shōgakukan. Diakses dari
<https://kotobank.jp/word/%E5%BF%99%E3%81%97%E3%81%84-432729>
pada Jumat, 4 Desember 2020.

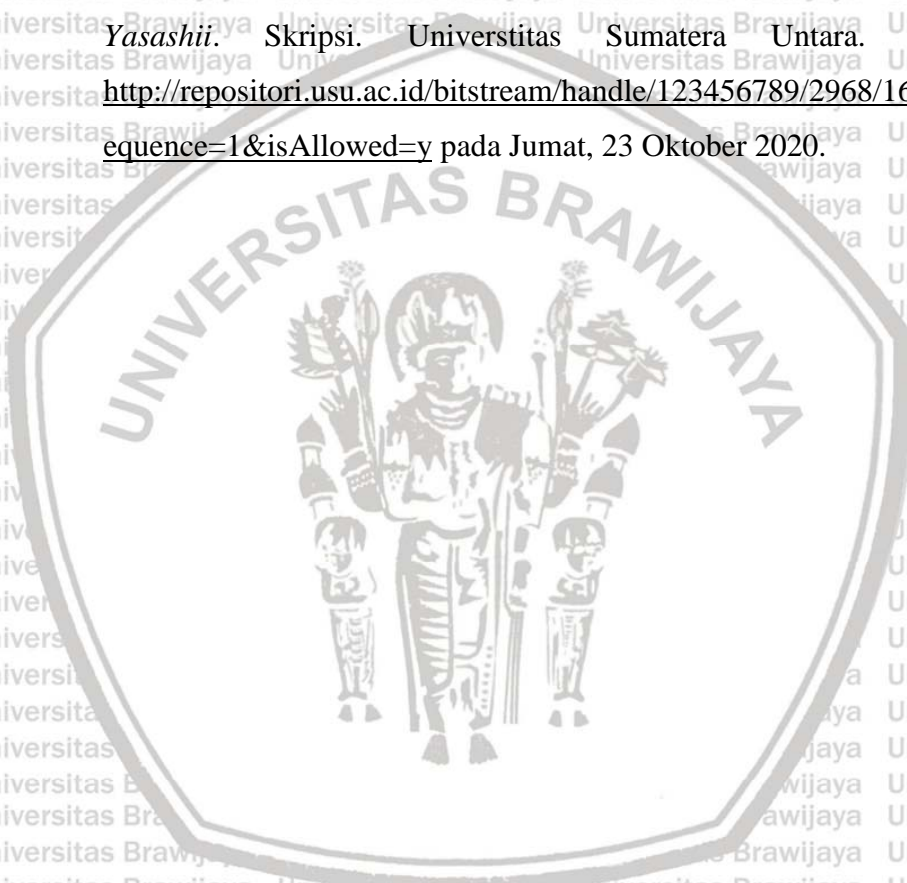
Sumber Skripsi :

Nikmah, Jannatun. (2017). *Penggunaan Adjektiva Tekitou dan Tadashii sebagai Sinonim dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/51930/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf> pada Jumat, 23 Oktober 2020.

Simanjuntak, Dameria Rouli. (2018). *Analisis Fungsi dan Makna Sinonim Ii dan Yasashii*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses dari

<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2968/160722004.pdf?sequence=1&isAllowed=y> pada Jumat, 23 Oktober 2020.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Temuan

Awatadashii yang menyatakan ‘Kondisi sibuk atau tidak tenang’		
No	Data	Analisis
1.	<p>平日の朝7時。基さんと妻で看護師の千亜紀さん（36）は、子どもたちの世話や家事をしながら、<u>慌ただしく</u>出かける準備をしていました。</p> <p><i>Heijitsu no asa 7 ji. Hajime-san to tsuma de kangoshi no Chiaki-san (36) wa, kodomotachi no sewa ya kaji wo shinagara, <u>awatadashiku</u> dekakeru junbi wo shiteimashita.</i></p> <p>‘Hari kerja pukul 7 pagi. Hajime dan istrinya Chiaki (36) yang merupakan seorang perawat, mempersiapkan diri untuk pergi ke luar dengan <u>terburu-buru</u> sambil mengurus anak-anaknya dan melakukan pekerjaan rumah.’</p> <p>(The Asahi Shimbun Digital, 28 Oktober 2018)</p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna kondisi tidak tenang. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata (2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang menjelaskan situasi dari pasangan suami istri sedang cepat-cepat menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah dan persiapan untuk pergi ke luar karena terdesak oleh waktu, sehingga menimbulkan suasana yang tidak tenang karena terburu-buru.</p> <p>- <i>Awatadashii</i> bermodifikasi menjadi <i>awatadashiku</i> karena berfungsi sebagai kata keterangan dari frasa <i>dekakeru junbi</i> yang terdiri dari verba <i>dekakeru</i> ‘pergi ke luar’ dan nomina abstrak <i>junbi</i> ‘persiapan’.</p>
2.	<p>ゴーン前会長が勾留されている東京拘置所には、担当の弁護士らが<u>慌ただしく</u>出入りした。</p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna kondisi tidak tenang. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata</p>

	<p><i>Gōn zenkaichō ga kōryūsareteitu Tōkyō chisho niwa, tantō no bengoshira ga <u>awatadashiku</u> dehairishita.</i> ‘Pengacara yang bertanggung jawab <u>bergegas</u> keluar masuk dari penjara Tokyo, di mana mantan Ketua Ghosn ditahan.’ (The Asahi Shimbun Digital, 21 Desember 2018)</p>	<p>(2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang menjelaskan situasi pengacara yang bergegas keluar masuk penjara Tokyo agar dapat segera menangani masalah yang menyangkut kliennya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> bermodifikasi menjadi <i>awatadashiku</i> karena berfungsi sebagai kata keterangan verba <i>dehairi</i> ‘keluar masuk’.
3.	<p>診療所の最も <u>慌ただしい</u> この時期には、診療を終えるとぐったりとなる。 <i>Shinryōsho no mottomo awatadashii kono jiki niwa. Shinryō wo oeru to guttari to naru.</i> ‘Saya menjadi lelah setelah menyelesaikan pengobatan pada saat yang paling <u>sibuk</u> di klinik ini.’ (The Asahi Shimbun Digital, 2 Maret 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna kondisi sibuk. Sebagaimana dengan makna <i>Awatadashii</i> dalam kamus <i>Daijisen Digital</i>, yaitu tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari situasi klinik yang saat ini sedang memiliki banyak pasien sehingga menyebabkan staf medis klinik tersebut terdesak untuk segera menyelesaikan pemeriksaan setiap pasien. - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan nomina abstrak <i>kono jiki</i> ‘saat ini’.
4.	<p>実はこのところ、いつにも増して <u>慌ただしく</u>、仕事に追われているような気がしていました。 <i>Jitsu wa kono tokoro, itsu nimo mashite <u>awatadashiku</u>, shigoto ni owareteiru yōna ki ga shiteimashita.</i> ‘Sebenarnya, akhir-akhir ini pekerjaan saya bertambah dan lebih <u>sibuk</u> daripada sebelumnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi sibuk’. Sebagaimana dengan makna <i>Awatadashii</i> dalam kamus <i>Daijisen Digital</i>, yaitu tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal Hal ini terjadi dikarenakan penutur mengungkapkan bahwa ia akhir-akhir pekerjaannya bertambah dan ia terdesak untuk segera menyelesaikannya hingga merasa sedang dikejar-kejar oleh pekerjaan.

	<p>sehingga saya merasa seperti sedang dikejar-kejar oleh pekerjaan.’ (The Asahi Shimbun Digital, 5 Mei 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> bermodifikasi menjadi <i>awatadashiku</i> dan berfungsi sebagai kata keterangan nomina abstrak <i>shigoto</i> ‘pekerjaan’ yang mengalami pelesapan pada kalimat tersebut.
5.	<p>従業員らが注文を聞いたり、弁当を運んだりと <u>慌ただしく</u> 動く。 <i>Jūgyōinra ga chūmon wo kiitari, bentō wo hakondari to <u>awatadashiku</u> ugoku.</i> ‘Para karyawan bergerak dengan <u>sibuk</u> menanyakan pesanan dan membawa kotak makanan.’ (The Asahi Shimbun Digital, 5 Agustus 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi sibuk’. Sebagaimana dengan makna <i>Awatadashii</i> dalam kamus <i>Daijisen Digital</i>, yaitu tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal. Hal ini dikarenakan kondisi toko dalam data sedang ramai dikunjungi oleh banyak pengunjung sehingga para karyawan yang bekerja di sana sedang dalam kondisi terdesak sebab harus segera menerima dan mengantarkan pesanan pelanggan. - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan verba <i>ugoku</i> ‘bergerak’.
6.	<p>敷地内に泥流が押し寄せ、アップルライン（国道18号）を <u>慌ただしく</u> 行き来する消防車両など、緊迫した状況が伝わってくる。 <i>Shinkichinai ni deiryū ga oshitose, appururain (kokudō 18 go) <u>awatadashiku</u> ikikisuru shōbōsharyō nado, kinpakushita jōkyō ga tsutawattekeru.</i> ‘Situasi genting dilaporkan bersamaan dengan meluapnya genangan lumpur di area kaveling tanah sehingga menyebabkan berbagai kendaraan seperti mobil pemadam kebakaran <u>sibuk</u> berlalu-lalang di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi sibuk’. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata (2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dalam situasi kalimat yang menjelaskan mobil pemadam kebakaran yang berlalu-lalang di daerah Apple Line karena harus segera menghilangkan genangan lumpur agar tidak mengganggu kegiatan warga sekitar. - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan verba <i>ikikisuru</i> ‘berlalu-lalang’.

	daerah Apple Line (jalur nasional 18).’ (The Asahi Shimbun Digital, 2 November 2019)	
7.	子どもたちは担任から通知表を受け取り、荷物をまとめると、登校から 1 時間余りで慌ただしく下校した。 <i>Kodomotachi wa tannin kara tsūchihyō wo uketori, nimotsu wo matomeruto, tōkō kara 1 jikan amari de <u>awatadashiku</u> gekōshita.</i> ‘Setelah anak-anak menerima rapor dari wali kelasnya, mereka mengemas barang bawaannya dan <u>bergegas</u> meninggalkan sekolah 1 jam setelah sekolah dimulai.’ (The Asahi Shimbun Digital, 24 Maret 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi tidak tenang’. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata (2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang menerangkan kondisi anak-anak dalam suatu sekolah yang dengan tidak sabar mengemas barang bawaannya karena ingin segera meninggalkan sekolah untuk pulang ke rumah dan memulai hari libur. - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan verba <i>gekkōshitta</i> ‘pulang sekolah’.
8.	このところ神経難病の患者さんたちのことで、慌ただしい日々が過ぎてゆく。 <i>Koko no tokoro shinkei nanbyō no kanja-santachi no koto de, <u>awatadashii</u> hibi ga sugiteyuku.</i> ‘Di tempat ini, hari-hari yang <u>sibuk</u> berlalu dengan para pasien gangguan syaraf.’ (The Asahi Shimbun Digital, 11 Juli 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna sibuk. Seperti yang dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>awatadashii</i> bermakna tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal. Hal ini dikarenakan pada kalimat dalam data menjelaskan hari-hari dilalui dengan suasana terdesak karena harus cepat-cepat menangani pasien karena jika tidak maka kondisi pasien tersebut bisa menjadi lebih buruk. - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan nomina abstrak <i>hibi</i> ‘hari-hari’.
9.	6MT 仕様も、スタンダードな CVT 仕様と同じインパネシフト。ハンドルから近い位置にシフトノブがあるため、慌ただしいシフトチェンジも	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna sibuk. Seperti yang dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>awatadashii</i> bermakna tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat

<p>苦にならない。 6MT <i>shiyō mo, surandaadona CVT shiyō to onaji inpaneshifuto. Handoru kara chikai ichi ni shifuto nobu ga aru tame, awatadashii shifuto chenji mo ku ni naranai.</i> ‘Mobil spesifikasi 6MT juga memiliki <i>panel instrument shift</i> yang sama dengan spesifikasi CVT standar. Terdapat tombol <i>shift</i> didekat setir, sehingga pergantian transmisi yang sibuk pun tidak menjadi masalah.’ (The Asahi Shimbun Digital, 19 November 2020)</p>	<p>melakukan suatu hal. Hal ini disebabkan karena pergantian transmisi mobil yang rumit dan harus segera dilakukan agar mobil dapat bergerak sesuai yang pengendara inginkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan nomina abstrak <i>shifuto chenji</i> ‘pergantian transisi’.
<p>10. 空洞が見つかった現場付近を工事関係者や報道関係者らが行き来し、上空をヘリコプターが飛んだ。慌ただしい雰囲気に入れ、住民たちは心配そうに様子をうかがった。 <i>Kōdō ga mitsukatta genba fukin wo kōji kankensha ya hōdō kankeishara ga ikikishi, jōkō wo herikoputaa ga tonnda. Awatadashii funiki ni komare, jumintachi wa shinpaisō ni yōsu wo ukagatta.</i> ‘Pihak konstruksi, para reporter, dan helikopter berlalu-lalang di sekitar lokasi di mana lubang ditemukan. Warga terlihat cemas diantara suasana yang sibuk tersebut.’</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna situasi sibuk. Seperti yang dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>awatadashii</i> bermakna tidak tenang dan sibuk karena selalu merasa terdesak saat melakukan suatu hal. Hal ini dapat disebabkan oleh munculnya lubang besar yang menyebabkan banyak orang dan helikopter yang berlalu-lalang akibat ingin segera memberitakan dan menangani permasalahan tersebut agar tidak menimbulkan kecemasan berkepanjangan dari warga sekitar daerah tersebut. - <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan nomina abstrak <i>funiki</i> ‘suasana’.

	(The Asahi Shimbun Digital, 23 November 2020)	
11.	<p>普段は落ち着いている教師も<u>慌ただしく</u>走り回る。</p> <p><i>Fudan wa ochitsuiteiru kyōshi mo <u>awatadashiku</u> hashirimawaru.</i></p> <p>‘Guru yang biasanya tenang pun berlarian dengan <u>tergesa-gesa.</u>’ (www.ameblo.jp)</p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi tidak tenang’. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata (2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat yang menjelaskan keadaan guru yang memiliki banyak pekerjaan di akhir tahun, sehingga membuat guru tersebut berlarian sebab harus segera menyelesaikan pekerjaannya sebelum memulai semester baru.</p> <p>- <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan pada verba <i>hashirimawaru</i> ‘berlarian’.</p>
12.	<p>発車時刻が迫ると高校生が<u>慌ただしく</u>乗り込み、座席が半分くらい埋まった。</p> <p><i>Hasha jikoku ga semaru to kōkōsei ga <u>awatadashiku</u> norikomi, zaseki ga jubun kurai umatta.</i></p> <p>‘Saat jadwal keberangkatan semakin dekat, para siswa SMA <u>bergegas</u> untuk naik sehingga setengah bagian dari tempat duduk dalam kereta terpenuhi.’ (www.ameblo.jp)</p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi tidak tenang’. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata (2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan bahwa saat jadwal keberangkatan kereta, para siswa SMA menjadi bergerak dengan terburu-buru karena harus segera naik ke dalam kereta agar dapat tempat duduk.</p> <p>- <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan verba <i>norikomi</i> ‘naik(kendaraan)’.</p>
13.	<p>服を作る現場を少し知っていますが一つ一つの工程が秒単位で決まっています争うように<u>慌ただしく</u>作ります。</p> <p><i>Fuku wo tsukuru genba wo sukoshi shitteimasuga hitotsu-hitotsu no kōtei ga byō tani de kimatteite</i></p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘kondisi tidak tenang’. Sebagaimana dengan yang telah dijelaskan oleh Sakata (2002:31) bahwa <i>awatadashii</i> merupakan kondisi sibuk atau tidak tenang dikarenakan ada sesuatu yang harus segera dikerjakan. Hal ini dapat dibuktikan dalam pernyataan proses pembuatan baju di pabrik</p>

	<p><i>arasō yōni awatadashiku tsukurimasu.</i> ‘Saya tahu sedikit mengenai tempat pembuatan pakaian, setiap proses ditentukan dalam hitungan detik, sehingga terlihat membuat dengan tergesa-gesa seperti sedang berkompetisi.’ (www.ameblo.jp)</p>	<p>yang ditentukan dalam hitungan detik, sehingga membuat pegawai menjadi merasa tidak tenang sebab harus segera menyelesaikan urutan pembuatan baju yang berlangsung sangat cepat.</p> <p>- <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan pada verba <i>tsukurimasu</i> ‘membuat’.</p>
Awatadashii yang menyatakan ‘Kondisi perubahan yang cepat atau tidak konstan’		
No.	Data	Analisis
14.	<p>世の中の慌ただしい変化の流れにあつと言う間に時間が流れていたことにハッとします。 <i>Yo no naka no awatadashii henka no nagare ni atto iuma ni jikan ga nagareteita koto ni hattoshimasu.</i> ‘Saya terkejut bahwa waktu berlalu dalam sekejap mata karena perubahan dunia yang cepat.’ (www.ameblo.jp)</p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan ‘kondisi perubahan yang cepat’. Seperti yang dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>awatadashii</i> bermakna perubahan situasi yang cepat atau tidak konstan. Hal ini terjadi karena setiap hari dunia berubah sedikit demi sedikit sedangkan manusia memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan hal tersebut, sehingga perubahannya terasa cepat.</p> <p>- <i>Awatadashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan nomina abstrak <i>henka</i> ‘perubahan’.</p>
15.	<p>今年もあと僅かですが。いろいろ慌ただしく変わったり、中止になったり防疫目的のルール変更が多発しています。 <i>Kotoshi mo ato wazuka desuga. Iroiro awatadashiku kawattari, chūshi ni nattari bōeki mokuteki no rūru henkō ga tahatsushiteimasu.</i> ‘Tahun ini pun tinggal sebentar lagi. Banyak hal yang berubah secara tiba-tiba, dibatalkan, dan banyak</p>	<p>- <i>Awatadashii</i> dalam data tersebut menyatakan ‘kondisi perubahan yang tidak konstan’. Seperti yang dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>awatadashii</i> bermakna perubahan situasi yang cepat atau tidak konstan. Hal ini terjadi karena data tersebut menjelaskan bahwa banyak hal yang dirubah akibat dampak penyebaran virus corona dan perubahan tersebut tidak terjadwal sebab penyebaran virus corona tidak dapat diprediksi karena tidak terlihat dengan kasatmata.</p> <p>- <i>Awatadashii</i> bermodifikasi menjadi <i>awatadashiku</i> karena berfungsi</p>

	perubahan peraturan untuk mencegah penyebaran virus corona.’ (www.ameblo.jp)	sebagai kata keterangan verba <i>kawattari</i> yang berasal dari kata <i>kawaru</i> ‘berubah’.
Isogashii yang menyatakan makna ‘Banyak hal yang harus dilakukan’		
No.	Data	Analisis
16.	介護の現場は、忙しく労働条件も悪い、ストレスの多い職場環境だといわれています。 <i>Kaigo no genba wa, isogashiku rōdō jōken mo warui, sutoresu no ōi shokuba kankyō da to iwareteimasu.</i> ‘Dikatakan bahwa tempat perawatan adalah tempat yang sibuk dan kondisi kerjanya pun buruk karena lingkungan kerja yang penuh dengan stres.’ (The Asahi Shimbun Digital, 2 Oktober 2018)	- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti yang dijelaskan oleh Sakata (2002:46) <i>isogashii</i> bermakna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang menjelaskan kondisi tempat perawatan yang memiliki banyak pekerjaan hingga perawat yang bekerja tidak memiliki waktu istirahat karena jumlah pasien yang harus dirawat tidak sedikit sehingga menyebabkan lingkungan kerja di tempat tersebut buruk. - <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan frasa <i>kaigo no genba</i> ‘tempat perawatan’.
17.	夫は仕事が忙しいからと帰宅はだいたい深夜でした。 <i>Otto wa shigoto ga isogashii kara to kitaku wa daitai shinya deshita.</i> Karena pekerjaan suami saya sibuk , jadi ia biasanya pulang pada waktu tengah malam. (The Asahi Shimbun Digital, 11 Januari 2019)	- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti yang dijelaskan oleh Sakata (2002:46) <i>isogashii</i> bermakna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Hal ini disebabkan karena data menjelaskan bahwa suami dari penutur yang memiliki banyak pekerjaan sehingga suaminya tersebut pulang pada tengah malam. - <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai predikat yang menerangkan nomina abstrak <i>shigoto</i> ‘pekerjaan’.
18.	ブドウ農家は6月下旬まで、収穫前の最も忙しい作業に追われる。	- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti yang dijelaskan oleh Sakata (2002:46) <i>isogashii</i> bermakna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu

<p><i>Budō nōka wa 6 gatsu genjun made, shūkakumae no mottomo isogashii sagyō ni owareru.</i></p> <p>Petani anggur dikejar oleh pekerjaan yang paling sibuk sebelum memulai panen sampai akhir bulan Juni.</p> <p>(The Asahi Shimbun Digital, 21 Mei 2019)</p>	<p>istirahat. Hal ini disebabkan karena data menjelaskan bahwa para petani anggur sedang dipenuhi oleh berbagai macam aktivitas perawatan kebun anggur yang menyebabkan petani tersebut tidak memiliki waktu istirahat sampai akhir bulan Juni.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan nomina abstrak <i>sakugyō</i> ‘pekerjaan’.</p>
<p>ここ2、3年は仕事が忙しく審判を務められなかったが、仕事に余裕が出てきたこの春復帰した。</p> <p><i>Koko 2, 3 nen wa shigoto ga isogashiku shinpan wo tsutomerarenakattaga, shigoto ni yoyū ga detekita kono haru fukkishita.</i></p> <p>19. Selama beberapa tahun terakhir, pekerjaannya sibuk sehingga tidak dapat menjadi wasit, tapi pada musim semi kali ini ia kembali karena mendapatkan kelonggaran dalam pekerjaannya.</p> <p>(The Asahi Shimbun Digital, 11 Juni 2019)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> yang menjelaskan <i>isogashii</i> sebagai kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang. Hal ini dikarenakan penutur menjelaskan bahwa ia memiliki banyak pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk menjadi wasit dalam 3 tahun terakhir.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan nomina abstrak <i>shigoto</i> ‘pekerjaan’.</p>
<p>5年間働いたが、忙しい生活の中、体調の悪さを感じるようになってきた。</p> <p>20. <i>5 nenkan hataraitaga, isogashii seikatsu no naka, taichō no akusa wo kanjiru koto ga detekita.</i></p> <p>Saya sudah bekerja selama 5 tahun, tetapi dalam</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti yang dijelaskan oleh Sakata (2002:46) <i>isogashii</i> bermakna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Hal ini disebabkan penutur memiliki keseharian yang penuh dengan pekerjaan hingga ia mendapatkan dampak buruk pada kesehatannya akibat tidak memiliki waktu istirahat yang cukup.</p>

	<p>kehidupan yang sibuk, saya mulai merasakan dampak buruk bagi kondisi kesehatan. (The Asahi Shimbun Digital, 11 Juli 2019)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan nomina abstrak <i>seikatsu</i> ‘keseharian’.</p>
21.	<p>学芸課の職員たちは常設展・特別展の準備や調査・研究、イベントなどで忙しい。 <i>Gakugeika no shokuintachi wa jōsetsuten・tokubetsuten no junbi ya chōsa・kenkyū, ibento nado de isogashii.</i> Para staf divisi kesenian sibuk dengan kegiatan pameran permanen, seperti menyiapkan pameran khusus, survey, penelitian, dan acara-acara lainnya. (The Asahi Shimbun Digital, 26 Juli 2019)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti yang dijelaskan oleh Sakata (2002:46) <i>isogashii</i> bermakna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Hal ini dikarenakan kalimat dalam data menjelaskan staf divisi kesenian yang memiliki banyak persiapan dalam rangka menggelar pameran. - <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai predikat yang menjelaskan frasa <i>gakugeika no shokuintachi</i> ‘para staf divisi kesenian’.</p>
22.	<p>子どもを産んで忙しくなり、あとまわしする場 合じゃなくなった。 <i>Kodomo wo unnde isogashiku nari, atomawashi suru baai ja nakunatta.</i> ‘Setelah melahirkan, saya menjadi sibuk sampai tidak sempat untuk memperhatikan keadaan sekitar.’ (The Asahi Shimbun Digital, 31 Juli 2020)</p>	<p>- <i>Isogashii Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> yang menjelaskan <i>isogashii</i> sebagai kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang. Hal ini disebabkan karena penutur memiliki banyak hal yang harus dilakukan untuk merawat anaknya sehingga ia tidak memiliki waktu luang untuk memperhatikan keadaan sekitar. - <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan verba <i>nari</i> ‘menjadi’.</p>
23.	<p>成沢さんの農園では主に花壇苗を生産。現在は夏の花々の出荷に忙しい。 <i>Narisawa-san no nōen dewa omo ni kadannae</i></p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti yang dijelaskan oleh Sakata (2002:46) <i>isogashii</i> bermakna banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu istirahat. Dikarenakan kondisi perkebunan Narisawa saat ini sedang</p>

	<p><i>wo seisan. Genzai wa natsu no hanabana no shukka ni isogashii.</i></p> <p>‘Di perkebunan Narisawa yang menjadi hal utama adalah produksi bunga dan sekarang sedang sibuk dengan pengiriman bunga musim panas.’</p> <p>(The Asahi Shimbun Digital, 20 Agustus 2020)</p>	<p>memiliki banyak pekerjaan untuk mengemas dan mengirim bunga musim panas.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan nomina abstrak <i>shukka</i> ‘pengiriman’.</p>
24.	<p>現在も副知事は忙しくしており、複数人必要との発想がある。</p> <p><i>Genzai mo fukuchiji wa isogashiku shiteori, fukusūnin hitsuyō tonō hassō ga aru.</i></p> <p>‘Sekarang pun gubernur sibuk, sehingga ada usulan untuk menambah beberapa personil.’</p> <p>(The Asahi Shimbun Digital, 10 November 2020)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> yang menjelaskan <i>isogashii</i> sebagai kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang. Dikarenakan kalimat dalam data menerangkan banyak permasalahan yang belum ditangani oleh pemerintah akibat gubernur memiliki banyak kerjaan dan belum memiliki waktu luang untuk memecahkan masalah tersebut.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai predikat yang menerangkan nomina konkret <i>fukuchiji</i> ‘gubernur’.</p>
25.	<p>展示会が続く忙しい時期でも、毎日土に触れることを欠かさない。</p> <p><i>Tenjikai ga tsuzuku isogashii jiki demo, mainichido ni fureru koto wo kasanai.</i></p> <p>Bahkan saat pameran berlangsung dan waktu yang sibuk pun, tiada hari yang terlewat tanpa menyentuh tanah liat.</p> <p>(The Asahi Shimbun Digital, 26 November 2020)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘banyak pekerjaan’. Seperti dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> yang menjelaskan <i>isogashii</i> sebagai kondisi sibuk karena ada banyak hal yang harus dilakukan sehingga tidak memiliki waktu luang. Hal ini dikarenakan dalam data dijelaskan bahwa penutur yang tidak pernah melewati harinya tanpa membuat kerajinan keramik meskipun pada waktu ia memiliki banyak pekerjaan karena pameran karyanya berlangsung.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan nomina abstrak <i>jiki</i> ‘waktu’.</p>
<p><i>Isogashii</i> yang menyatakan makna ‘Tidak tenang atau terburu-buru’</p>		

No.	Data	Analisis
26.	<p>秋祭りの準備で忙しい街も夏祭りの時と少し違って見えるのは自分の心持ちの所為だからでしょうか。</p> <p><i>Aki matsuri no junbi de isogashii machi mo natsu matsuri no toki to sukoshi chigatte mieru nowa jibun no kokoro mocha no sei dakara deshōka.</i></p> <p>‘Apakah ini hanya perasaanku sendiri, bahwa jalanan kota yang sibuk dengan persiapan festival musim gugur terlihat sedikit berbeda dengan pada saat festival musim panas?’ (www.ameblo.jp)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘keadaan tidak tenang’. Seperti yang telah dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>isogashii</i> memiliki arti keadaan tidak tenang atau terburu-buru’. Hal ini dapat dilihat pada kondisi jalanan kota yang penuh dengan kegiatan dan orang berlalu-lalang karena sedang dilangsungkan persiapan festival musim gugur.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menjelaskan nomina konkret <i>machi</i> ‘jalanan kota’.</p>
27.	<p>場所柄めっちゃ忙しいレストランで、店員のおっちゃんはかなり段取りがよく、頭の回転もよく、効率よく動きます。</p> <p><i>Bashogara meccha isogashii resutoran de, tenin no occhan wa kanari dandori ga yoku, atama no kaiten mo yoku, kōritsu yoku ugokimasu.</i></p> <p>‘Sesuai dengan lokasinya restoran ini sangat ramai, para pelayan cukup siap, sistem pengelolaan restoran juga bagus, sehingga dapat berjalan dengan efisien.’ (www.ameblo.jp)</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘keadaan tidak tenang’.</p> <p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan makna ‘keadaan tidak tenang’. Seperti yang telah dijelaskan dalam kamus <i>Daijisen Digital</i> bahwa <i>isogashii</i> memiliki arti keadaan tidak tenang atau terburu-buru’. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan mengenai lokasi restoran yang membuatnya banyak dikunjungi orang sehingga restoran tersebut dipenuhi oleh kegiatan.</p> <p>- <i>Isogashii</i> berfungsi sebagai kata keterangan yang menerangkan nomina konkret <i>resutoran</i> ‘restoran’.</p>
28.	<p>ベロニカ・サーズはスクラブ（医療従事者の着</p>	<p>- <i>Isogashii</i> dalam data tersebut menyatakan ‘keadaan tidak tenang’.</p>

る服)を着て毎日明けても暮れてもニューヨークの最も忙しい病院の一つに働きに通っていました。

*Beronika Saazu wa sukurabu (iryō jūjisha no kiru fuku) wo kite mainichi akete mo kurete mo nyūyōku no mottomo **isogashii** byōin no hitotsu ni ugoki ni kayotteimashita.*

‘Veronica memakai *scrub* (pakaian yang dikenakan oleh petugas kesehatan) dan pergi bekerja di salah satu rumah sakit paling **sibuk** sepanjang waktu di New York.’

(www.ameblo.jp)

1年で1番忙しい町のケーキ屋さんでバイトしています。

29. *1 nen de 1 ban **isogashii** machi no keekiya-san de baitoshitemasu.*

‘Saya bekerja paruh waktu di toko kue kota yang paling **sibuk** dalam satu tahun.’

(www.ameblo.jp)

Isogashii dalam data tersebut menyatakan makna ‘keadaan tidak tenang’. Hal ini terjadi karena terdapat pernyataan bahwa rumah sakit tempat Veronica bekerja merupakan rumah sakit paling sibuk di kota New York, sehingga menyebabkan rumah sakit tersebut penuh dengan kegiatan berobat.

- *Isogashii* berfungsi sebagai kata keterangan yang menerangkan nomina konkret *byōin* ‘rumah sakit’.

- *Isogashii* dalam data tersebut menyatakan makna ‘keadaan tidak tenang’. Hal ini terjadi karena kota yang dijelaskan pada data memiliki banyak penduduk, sehingga kota tersebut penuh dengan kegiatan dan orang yang berlalu-lalang.

- *Isogashii* berfungsi sebagai kata keterangan yang menerangkan nomina konkret *machi* ‘kota’.

Lampiran 2 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Putri Alif 'Aisyah Andriani

NIM : 165110207111022

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 Oktober 1998

Alamat Asal : Jl. Bareng Kartini 3A No.1290, Kota Malang

Surel : putrialif985@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2016-2021 Universitas Brawijaya

2013-2016 SMA Negeri 7 Malang

2010-2013 SMP Negeri 2 Malang

2005-2010 SD Negeri Bareng 1

2004-2005 MI Khadijah

PENGALAMAN KEPANITIAAN

2016 Staf Divisi Cerdas Cermat Isshoni Tanoshimimashō 12

2017 Staf Divisi Perlengkapan Jikoshōkai s

2017 Staf Divisi Cerdas Cermat Isshoni Tanoshimimashō 13

SERTIFIKAT JLPT

2019 N2

Lampiran 3 : Sertifikat JLPT



N2

日本語能力認定書
CERTIFICATE
JAPANESE-LANGUAGE PROFICIENCY

氏名 Name PUTRI ALIF AISYAH ANDRIANI

生年月日 (y/m/d) Date of Birth 1998/10/12

受験地 Test Site インドネシア Indonesia

上記の者は2018年12月に独立行政法人国際交流基金および公益財団法人日本国際教育支援協会が実施した日本語能力試験 N2 レベルに合格したことを証明します。

2019年1月20日

This is to certify that the person named above has passed Level N2 of the Japanese-Language Proficiency Test given in December 2018, jointly administered by the Japan Foundation and Japan Educational Exchanges and Services.

January 20, 2019

<p>独立行政法人 国際交流基金 理事長 安藤 裕康</p> <p>Hiroyasu Ando President The Japan Foundation</p>	<p>公益財団法人 日本国際教育支援協会 理事長 井上 正幸</p> <p>Masayuki Inoue President Japan Educational Exchanges and Services</p>
--	---



N2A480318A 18B2010901-20071

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Putri Alif 'Aisyah Andriani
2. NIM : 165110207111022
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Penggunaan Adjektiva *Awatadashii* dan *Isogashii* sebagai Sinonim dalam The Asahi Shimbun Digital dan Ameblo
6. Tanggal Mengajukan : 23 Oktober 2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 22 Juli 2021
8. Nama Pembimbing : Dewi Puspitasari, M.hum
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	23/10/2020	Pengajuan Judul	Dewi Puspitasari, M.hum	
2.	26/11/2020	Pengajuan BAB I-III	Dewi Puspitasari, M.hum	
3.	27/11/2020	ACC Sempro	Dewi Puspitasari, M.hum	
4.	02/12/2020	Seminar Proposal	Dewi Puspitasari, M.hum	
5.	19/06/2021	Revisi BAB I-III, Pengajuan BAB IV & V	Dewi Puspitasari, M.hum	



6.	24/06/2021	Revisi BAB I-V	Dewi Puspitasari, M.hum
7.	25/06/2021	ACC Semhas	Dewi Puspitasari, M.hum
8.	29/06/2021	Seminar Hasil	Dewi Puspitasari, M.hum
9.	09/07/2021	Revisi BAB I-V & ACC Ujian Skripsi	Dewi Puspitasari, M.hum
10.	14/07/2021	Ujian Skripsi	Dewi Puspitasari, M.hum
11.	22/07/2021	Revisi Ujian Skripsi	Dewi Puspitasari, M.hum

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

B+

Malang, 22 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Dewi Puspitasari

Dewi Puspitasari, M.Hum
NIP. 198601312015042001